

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM RANGKA
MENILAI KINERJA KEUANGAN UNTUK
PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PEMBELIAN SAHAM
(STUDI KASUS PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk,
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Skripsi

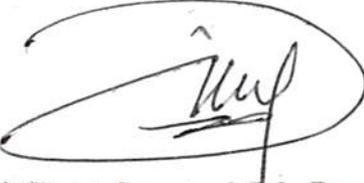
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ketua Jurusan,



(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi., MM., SE., Ak.) (Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak.)

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM RANGKA
MENILAI KINERJA KEUANGAN UNTUK
PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PEMBELIAN SAHAM
(STUDI KASUS PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk,
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Skripsi

Telah disidangkan
Pada Hari : Rabu Tanggal : 05 Mei 2010

Dicky Affri Sandy
022105193

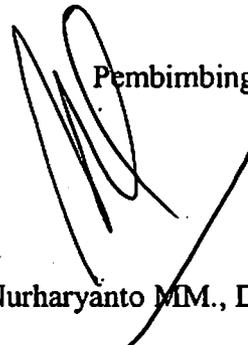
Menyetujui,

Dosen Penilai



(Hj. Fazariah Mahruzar, MM., Dra., Ak.)

Pembimbing,



(Nurharyanto MM., Drs., Ak.)

Dosen Penilai,



(Siti Maimunah, MSi., SE.)

ABSTRAK

DICKY AFFRI SANDY. NPM 022105193. Analisis Laporan Keuangan dalam rangka Menilai Kinerja Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham (Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia Tbk, Di Bursa Efek Indonesia).

Dibawah Bimbingan :

NURHARYANTO, MM., Drs., Ak. DAN SITI MAIMUNAH MSi., SE.

PT Bank Central Asia Tbk, merupakan bank swasta terbesar di Indonesia dari segi perkembangan bisnis dan pengelolaan kreditnya. Bank Central Asia juga merupakan Bank yang membuktikan komitmennya pada kepuasan pelanggan melalui berbagai produk perbankan terbaik yang nasabah temukan. Nasabah dapat memilih sendiri jenis tabungan yang sesuai untuknya (Tahapan BCA, Gold, Tapres, Giro BCA, dan Deposito Berjangka). BCA juga menyediakan berbagai kredit perbankan seperti *KPR BCA*, *KPR BCAXtra*, *Refinancing*, *KPA BCA* dan *KKB BCA* bagi nasabah yang berniat membeli rumah, apartemen, atau pun kendaraan bermotor.

Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Bank Central Asia Tbk, dalam keadaan baik atau dalam kesulitan keuangan, maka perlu adanya penilaian kinerja atas usaha yang dijalankan. Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan bank maka sangat diperlukan laporan keuangan bank, karena dengan laporan keuangan bank dapat dihitung rasio-rasio keuangan perbankan untuk menilai kinerja keuangan bank di masa lalu dan kemungkinannya di masa depan.

Dalam pembahasan untuk mengetahui kondisi tersebut, maka penulis membuat operasionalisasi variabel. variabel pertama (analisis laporan keuangan) yaitu profitabilitas, yaitu dengan standar perhitungan rasio profitabilitas terhadap rata-rata Industri Perbankan. Untuk variabel kedua keputusan pembelian saham.

Berdasarkan hal tersebut sehingga timbul hipotesis penelitian analisis laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan untuk pengambilan keputusan pembelian saham.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif eksploratif dengan metode penelitian studi kasus dan teknik penelitian non statistik komparatif. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian terhadap unit analisis pada PT Bank Central Asia Tbk, dengan cara *organization*, yaitu sumber data laporan keuangan (*neraca* dan laporan laba rugi) PT Bank Central Asia Tbk, yang diperoleh darisitus web Bursa Efek Indonesia dan Pusat Referensi Pasar Modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka akan diperoleh informasi yang berguna dan terkait dengan keputusan yang akan diambil. Salah satunya untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. skripsi ini berjudul "Analisis Laporan Keuangan dalam rangka Menilai Kinerja Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham (Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia Tbk, Di Bursa Efek Indonesia)", yang merupakan syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Penulisan skripsi dapat terlaksana dengan baik berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua (Bapak & Ibu), dan saudara yang telah memberikan dorongan penuh dan kepercayaan serta doa yang tak terhingga dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., Drs., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

4. Bapak Nurharyanto, MM., Drs., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor atas ilmu dan masukan yang diberikan kepada penulis.
5. Ibu Siti Maimunah, MSi., SE., selaku Co. Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan atas ilmu dan masukan yang diberikan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, dan seluruh staff administrasi, Tata Usaha, serta Perpustakaan fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
7. Bapak Indra Soekajat H., selaku Manager Pusat Referensi Pasar Modal yang telah membantu dalam proses permohonan ijin riset.
8. R.Ferlanda (Inspirasiku, makasih buat dukungan moril, ide dan semangatnya), Andre dan Ades (Makasih supportnya), ichan.
9. Seluruh rekan Akuntansi 2005 seperjuangan, dan pihak-pihak lain yang ikut mendukung penulisan skripsi ini, terima kasih banyak.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya. Saran dan kritik yang membangun senantiasa dinantikan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Bogor, Mei 2010

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	8
1.5.1. Kerangka Penelitian	8
1.5.2. Paradigma Penelitian	13
1.6. Hipotesis Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan	15
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	15
2.1.2. Komponen Laporan Keuangan	16
2.1.2.1. Neraca (<i>Balance Sheet</i>).....	16
2.1.2.2. Laporan Laba Rugi (<i>Income Statement</i>)	17
2.1.3. Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	20
2.1.3.3. Metode Analisis Laporan Keuangan	22
2.1.3.4. Teknik Analisis Laporan Keuangan	23
2.2. Pengambilan Keputusan Pembelian Saham oleh Investor	28
2.2.1. Pengertian Investasi	28
2.2.2. Pengertian Saham	29
2.2.3. Jenis-jenis Saham	30
2.2.4. Manfaat Kepemilikan Saham	31
2.2.5. Imbal Hasil Saham	32
2.2.5.1. Capital Gain	33
2.2.5.2. Dividen	34
2.2.6. Rasio Indikator Pengambilan Keputusan Pembelian Saham	34
1. ROE (<i>Return On Equity</i>)	35
2. EPS (<i>Earning Per Share</i>)	35
3. DPS (<i>Dividen Per Share</i>)	35
4. PBV (<i>Price to Book Value</i>)	36
5. PER (<i>Price to Earning Ratio</i>)	36

2.3. Analisis Laporan Keuangan dalam rangka Menilai Kinerja Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham ..	36
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian	42
3.2. Metode Penelitian	43
3.2.1. Desain Penelitian	43
3.2.2. Operasionalisasi Variabel	45
3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data	46
3.2.4. Metode Analisis	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	47
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT Bank Central Asia Tbk	47
4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang PT Bank Central Asia Tbk	47
4.1.3. Aktivitas Perusahaan	51
4.2. Pembahasan	54
4.2.1. Analisis laporan keuangan digunakan dalam rangka menilai kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta periode 2006, 2007, 2008	54
4.2.2. Perkembangan Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk, periode 2006, 2007, 2008	64
4.2.3. Analisis laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan pembelian saham	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	77
5.2. Saran	79

JADWAL PENELITIAN
 DAFTAR PUSTAKA
 LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel A : Rasio Profitabilitas Bank BCA Tbk	3
Tabel 1 : Operasionalisasi Variabel	45
Tabel 2 : Ikhtisar Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk	55
Tabel 3 : Perkembangan rasio profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk	57
Tabel 4 : Perkembangan Rasio Penilaian Saham PT Bank Central Asia Tbk	58
Tabel 5 : Perkembangan Rasio Kinerja Keuangan dan Penilaian Saham PT Bank Central Asia Tbk terhadap rata-rata Industri	61
Tabel 6 : Perkembangan Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk Industri	64
Tabel 7 : Perkembangan Pergerakan Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk terhadap rata-rata Industri	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Paradigma Penelitian	13
----------	------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. : Surat Keterangan Riset.
- Lampiran 2. : Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta.
- Lampiran 3. : Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset.
- Lampiran 4. : Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta.
- Lampiran 5. : Tabel Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk,.
- Lampiran 6. : Tabel Perhitungan Rasio Penilaian Saham PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta.
- Lampiran 7. : Pergerakan Harga Saham Rata-rata Industri Perbankan.
- Lampiran 8. : Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan Bank Central Asia Tbk.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan merupakan salah satu faktor penentu kestabilan dan sebagai jantung sistem perekonomian negara. Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, mutlak memerlukan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Dengan adanya situasi dan kondisi yang fluktuatif dari tahun ke tahun membuat para bankir di Indonesia memperoleh tantangan yang lebih berat dalam mengelola masing-masing banknya agar tetap dapat bertahan atau dapat berkembang semaksimal mungkin.

Untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah bank dalam keadaan baik atau dalam kesulitan keuangan, maka harus dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan bank tersebut. Dan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan bank maka sangat diperlukan laporan keuangan bank, karena dengan laporan keuangan ini dapat dihitung rasio-rasio keuangan perbankan untuk menilai keadaan keuangan bank di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Bank BCA pada Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia yang beralamat di jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui kinerja keuangan Bank BCA Tbk dari tahun 2006 hingga 2008 dalam memenuhi tujuannya untuk mengembangkan bisnis. Kinerja keuangan antara lain diukur dengan tingkat profitabilitas yang dicapai. Terkait dengan hal ini penulis ingin mengetahui tingkat profitabilitas Bank BCA Tbk melalui rasio profitabilitasnya. Karena rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Investor tentunya akan tertarik kepada bank yang mampu bersaing dan berkembang dengan baik dalam keadaan persaingan yang ketat. Dalam mengambil keputusan pembelian saham, seorang investor harus mengetahui dan memahami keadaan yang sesungguhnya atas kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dicapai oleh bank yang akan dibeli sahamnya tersebut agar tidak menyesal nantinya.

Indikator dalam penilaian saham merupakan faktor-faktor fundamental, sehingga investor harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Dimana faktor fundamental tersebut, yaitu : *Return On Equity, Earning per Share, Dividend per Share, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio.*

Indikator-indikator tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan. Salah satu teknik yang paling umum digunakan oleh para analisis untuk menghitung faktor fundamental tersebut adalah teknik

analisis rasio keuangan yang merupakan salah satu alat dari analisis laporan keuangan. Dimana dari analisis ini investor dapat memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang sangat mempengaruhi nilai investasi yang dilakukan, selain faktor eksternal.

Pada tahun 2006 hingga 2008 Bank BCA Tbk tercatat memiliki aset sebesar Rp 176,79 triliun tahun 2006, sebesar Rp 218 triliun tahun 2007, dan Rp 245,56 triliun pada tahun 2008. Kondisi ini baik untuk sebuah bank ditandai dengan semakin meningkatnya aset. Laba bersih yang tercatat juga mengalami peningkatan. Tahun 2006 sebesar Rp 4,24 triliun, tahun 2007 adalah sebesar Rp 4,48 triliun, dan tahun 2008 adalah sebesar Rp 5,77 triliun.

Dibawah ini adalah tabel rasio profitabilitas Bank BCA Tbk.

Keterangan	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
<i>Return On Equity (%)</i>	33,58	31,32	33,16
<i>Earning Per Share (Rp)</i>	344,16	364,17	234,28
<i>Dividend Per Share (Rp)</i>	170,00	118,50	100,00
<i>Price to Book Value (x)</i>	3,55	4,51	3,44
<i>Price to Earning Ratio (x)</i>	15,12	20,10	13,87

Tabel A. Rasio profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk

Dilihat dari aset dan laba serta rasio yang diperoleh, Bank BCA merupakan sarana investasi yang baik bagi para investor.

Pada tahun 2006 hingga 2008 terlihat bahwa terdapat penurunan dan kenaikan *Return On Equity* dari 33,58% ke 31,32% menjadi 33,16%. *Earning Per Share* mengalami kenaikan dan penurunan dari Rp 344,16 ke

Rp 364,17 menjadi Rp 234,28. *Dividen Per Share* mengalami penurunan dari Rp 170,00 ke Rp 118,50 menjadi lebih rendah, yaitu Rp 100. *Price to Book Value* dari 3,55 kali ke 4,51 kali lalu menjadi 3,44 kali. *Price to Earning Ratio* dari 15,12 kali ke 20,10 kali lalu menjadi 13,87 pada tahun 2008.

Kenaikan dan penurunan seperti itu bisa terjadi seiring dengan makin dikuasainya semua bidang kehidupan oleh perbankan itu sendiri. Hal ini ditandai dengan semakin mudahnya saat ini untuk melakukan transaksi atau pembayaran tagihan, pembayaran lainnya melalui bank. Sejak pertengahan tahun 2006, menurut laporan perkembangan moneter Bank Indonesia, kondisi moneter menunjukkan perkembangan yang semakin membaik. Perkembangan tersebut ditunjukkan oleh kecenderungan inflasi yang terus menurun, nilai tukar rupiah yang stabil dan disertai dengan kondisi likuiditas yang tetap terjaga. Dengan pertimbangan perkembangan tersebut menurut Bank Indonesia serta prospek inflasi kedepan yang diperkirakan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk 2006 hingga 2008 yaitu sekitar 8% sampai dengan 6%, penurunan BI Rate telah dilakukan selama 3 kali dengan total penurunan sebesar 125 Bps hingga level BI Rate menjadi 11,25%.

Pertumbuhan ekonomi inilah yang juga ikut mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Jika suku bunga tinggi, para investor lebih suka menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Sebaliknya, jika suku bunga rendah, saham menjadi incaran para investor.

Indikator-indikator diatas ini menunjukkan bahwa kondisi makro secara keseluruhan dalam keadaan baik. Hal ini merupakan peluang yang menguntungkan bagi para investor untuk menambah minatnya berinvestasi. Kedua jenis investasi dalam *asset financial*, yaitu saham dan obligasi merupakan investasi yang menguntungkan bagi investor. Keputusan investor untuk memilih jenis investasi yang diinginkan tergantung karakteristik dan tujuan dari investor itu sendiri. Namun dalam kondisi makro yang baik pada periode itu, investasi saham lebih menguntungkan bila dibandingkan investasi dalam obligasi, karena saham dapat memberikan *abnormal return* dari *capital gain* sekaligus dividen yang secara rutin dibagikan oleh perusahaan. Karena saham merupakan bukti kepemilikan sehingga memungkinkan investor untuk ikut serta dalam kegiatan manajemen perusahaan, menjalin hubungan baik dengan pihak emiten serta dapat dijadikan dukungan pasokan bagi investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi dengan judul “Analisis Laporan Keuangan dalam rangka Menilai Kinerja Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham (Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia Tbk Di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tahun 2006 sampai dengan 2008 yang telah diuraikan dan sehubungan dengan judul yang penulis angkat sebagai topik penelitian, maka penulis akan

mengidentifikasi permasalahan, agar permasalahan lebih terarah dan jelas.

Identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan periode 2006, 2007 dan 2008 pada PT Bank Central Asia Tbk ?
2. Bagaimana keputusan investor untuk pembelian saham PT Bank Central Asia Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh analisis laporan keuangan digunakan dalam rangka menilai kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk Untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis dalam menganalisis laporan keuangan didalam dunia bisnis di sektor perbankan, serta memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan kajian dan pendukung dalam penyusunan skripsi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan periode 2006, 2007 dan 2008 pada PT Bank Central Asia Tbk.
2. Untuk mengetahui keputusan investor dalam rangka pembelian saham pada PT Bank Central Asia Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh analisis laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham ?

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

- Bagi penulis dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan kuliah dengan praktek yang ada diperusahaan. Serta menambah pengetahuan. Khususnya pengetahuan dalam bidang Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Keuangan Untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham.
- Bagi pembaca, diharapkan makalah ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber bacaan yang dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan khususnya pengetahuan dalam bidang Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Keuangan Untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh bank sebagai bahan masukan bagi bank khususnya pihak manajemen untuk mengetahui pengaruh Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Keuangan Untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham.

2.1. Kerangka Penelitian dan Paradigma Penelitian

2.1.1. Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di waktu yang akan datang. Investasi terbagi terbagi dalam dua jenis, yaitu investasi pada aset riil, berupa investasi dalam emas, aktiva berwujud, tanah, dan lain-lain. Dan yang kedua adalah investasi pada aset keuangan, yang umumnya terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu : saham, obligasi waran, opsi, valas dan lain-lain. Jenis investasi yang akan dipilih, tergantung dari tujuan dan pertimbangan atas faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Dimana tujuan dan pertimbangan yang harus diperhitungkan adalah resiko dan pengembalian investasi.

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, dalam penulisan kali ini penulis akan memfokuskan pada investasi pada aset keuangan berupa saham. Investasi saham merupakan investasi dalam bentuk surat berharga saham. Dimana saham merupakan surat bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Terdapat beberapa jenis saham, namun masyarakat umumnya mengenal dua jenis saham, yaitu saham biasa dan saham preferen dimana saham preferen ini sifatnya mirip dengan sekuritas obligasi, yang bunganya relatif tetap setiap tahunnya. Dan harga sekuritasnya relatif konstan, sehingga sulit bagi investor untuk memperoleh

abnormal return. Sedangkan saham biasa memberikan pengembalian yang tidak tetap, sehingga investor memiliki kesempatan untuk memperoleh *abnormal return*.

Pada umumnya investor lebih tertarik untuk berinvestasi dalam saham biasa karena, walaupun saham preferen memiliki sifat yang lebih aman, mendapatkan pembagian dividen terlebih dahulu dan dividen tetap dibagikan saat perusahaan sedang mengalami kerugian. Saham preferen tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo, pembayaran dividen tetap atau sulit dinaikkan, saham preferen sulit diperjualbelikan dan pada saat perusahaan dilikuidasi yang dibayarkan hanyalah nilai nominalnya.

Untuk mencapai tujuan investasi saham, investor harus secara hati-hati memperhitungkan beberapa resiko yang harus dihadapi. Resiko dalam investasi saham dapat berupa *capital loss*, tidak mendapatkan dividen dan kehilangan seluruh investasi. Sumber-sumber resiko dalam investasi saham dapat berasal dari resiko sistimatis yaitu, resiko pasar akibat perubahan yang terjadi secara keseluruhan dan resiko tidak sistimatis yaitu, resiko yang terkait dengan kondisi mikro perusahaan.

Harga pasar saham sangat terpengaruh dengan *supply* dan *demand*, dimana *supply* dan *demand* tersebut didasarkan pada nilai perusahaan itu sendiri. Maka, untuk pengambilan keputusan pembelian saham atau investasi, investor harus terlebih dahulu melakukan analisis kinerja keuangan dimana kinerja keuangan

tersebut sangat mempengaruhi nilai investasi saham, karena rasio keuangan merupakan komponen-komponen penting dalam penentuan nilai investasi (nilai intrinsik saham). Alat analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan oleh para analis yaitu, teknik analisis rasio keuangan.

Data pokok dari alat ukur kinerja perusahaan berasal dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ditujukan bagi pihak luar perusahaan, maka laporan keuangan ini harus disajikan dengan benar dan andal, karena informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Laporan keuangan yang akan digunakan sebagai alat untuk menganalisis adalah neraca dan laporan laba rugi. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi yang dicapai perusahaan, tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan penulis menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan

suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, investor tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif, Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau dan didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

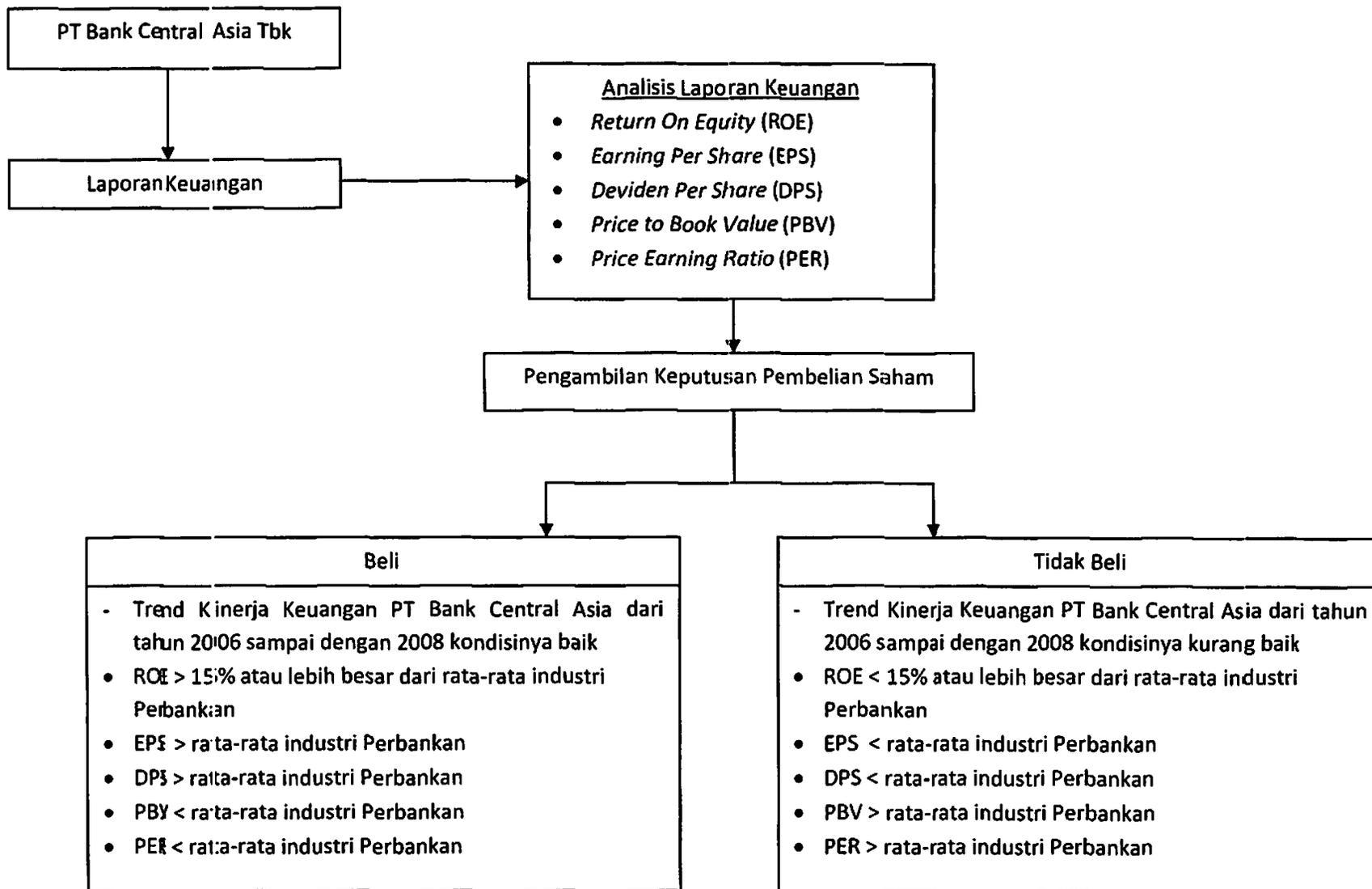
Dengan perbandingan rasio standar ini akan diketahui apakah rasio perusahaan yang bersangkutan terletak di atas rata-rata, pas rata-rata, atau dibawah rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis).

Rasio yang penulis gunakan adalah rasio profitabilitas, karena berkaitan erat dengan sifat investor yaitu menanamkan modal atau dananya untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Tujuan lainnya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Umumnya para investor melihat potensi dan prospek dari suatu perusahaan. Terutama kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut, apakah sehat atau sedang mengalami penurunan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atas seluruh aset dan modal yang dikelola oleh manajemen perusahaan yang melambangkan prestasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan bertujuan menambah nilai perusahaan.

Investor dapat menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui berapa nilai investasi (nilai intrinsik) dari saham yang dipilihnya. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk memilih atau memisahkan perusahaan atau saham yang *overvalued* dan yang *undervalued*. Jika nilainya *undervalued* maka sebaiknya investor membeli saham tersebut (bila kondisi fundamental perusahaan menuju ke arah lebih baik) atau tahan sekuritas tersebut (bagi para investor). Sedangkan bila nilainya *overvalued* maka sebaiknya jual (bagi investor).



2.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara tentang suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.

Adapun hipotesis dari permasalahan yang diangkat yaitu :

1. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk pada periode 2006, 2007 dan 2008 sudah baik.
2. Keputusannya adalah pembelian saham PT Bank Central Asia Tbk.
3. Penggunaan analisis laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk periode tahun 2006, 2007 dan 2008 sangat berpengaruh pada keputusan pembelian saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan prestasi dan kinerja manajemen pada periode tertentu dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati

Menurut Kasmir (2008, 7) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007, 105) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Menurut Jumingan (2008, 4) berpendapat bahwa “Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan”

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan pada umumnya terbagi menjadi lima, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Kecuali untuk bank, ada tambahan laporan komitmen dan kontinjensi. Neraca dan laporan laba rugi termasuk komponen utama dari laporan keuangan, sedangkan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan komitmen dan kontinjensi, dan catatan atas laporan keuangan merupakan komponen pendukung. Tetapi para investor maupun analis saham biasanya hanya menggunakan komponen utama laporan keuangan untuk menilai kinerja dan prestasi manajemen dari suatu perusahaan.

2.1.2.1 Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca pada perusahaan seperti bank sama dengan perusahaan lainnya, yaitu menyajikan aset dan kewajiban. Menurut karakteristiknya neraca disusun berdasarkan tingkat

likuiditasnya, dalam penyusunan neraca diurutkan mulai dari yang paling likuid hingga yang kurang likuid.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2008, 17) mengatakan bahwa “Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.”

Menurut Dermawan Sjahrial (2006, 26) mengatakan bahwa “Neraca adalah laporan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007, 107) mengatakan bahwa “Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu.”

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu.

2.1.2.2 Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi mengenai asset, kewajiban dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan.

Laporan laba rugi mencerminkan hasil kegiatan usaha yang dijalankan selama satu periode tertentu. Laporan laba rugi

memuat jenis-jenis pendapatan dan biaya yang diperoleh oleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Selisih dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya adalah merupakan keuntungan atau kerugian.

Pengertian laporan laba rugi dalam James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz, Jr. (2008, 45) yaitu “Ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007, 106) mengatakan bahwa “Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba atau rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.”

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005, 17) mengatakan bahwa “Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.”

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba atau rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi..

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Leopold Bernstein pada buku Sofyan Syafri Harahap (2007, 190) adalah :

Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Leopold Bernstein pada buku Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005, 56) yaitu :

Financial statement analysis is the judgemental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about the future conditions and performance.

Menurut Kasmir (2008, 67) mengenai pengertian analisis laporan keuangan adalah :

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan atau antara satu laporan dengan laporan lainnya untuk menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan lebih baik apabila dimulai dengan mengkonfrontir antara kepentingan para pemakai laporan keuangan, khususnya untuk pengambilan keputusan ekonomi dan karakteristik laporan keuangan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007,

5) mengenai tujuan laporan keuangan adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan yang diambil oleh manajemen. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dalam mengelola sumber daya dan dana yang dituangkan dalam bentuk angka-angka pada laporan keuangan, maka dari itu perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Jumingan (2008, 239) mengatakan bahwa “Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya.”

Pengertian kinerja keuangan dalam sebuah digital library (http://digilib.petra.ac.id/return_saham-chapter3.pdf, 2009, 1) dinyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang

telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan.

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis *time series* dan metode analisis *cross section*.

Suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi disebut dengan analisis *time series*. Dengan melihat kecenderungan (trend) angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun atau relatif konstan. Dari gambaran ini, akan dapat dideteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan dapat diobservasi baik buruknya pengelolaan perusahaan. Manfaat

dari penggunaan analisis *time series* adalah penurunan atau peningkatan prestasi perusahaan dapat terlihat jelas.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005, 66)

mengatakan bahwa :

Analisis time series merupakan analisis yang menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada analisis ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan persentase atas dasar tahun dasar.

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan akan lebih bermakna, apabila hasil analisis tersebut dibandingkan dengan rata-rata industri dan hasil dari pesaing (*Cross Section*). Karena tanpa adanya perbandingan tidak dapat diketahui suatu perusahaan sedang mengalami penurunan atau peningkatan prestasi.

Menurut Jumingan (2008, 240) mengatakan bahwa “Analisis *cross section* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.”

2.1.3.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Penggunaan teknik analisis serupa dengan penggunaan metode yaitu untuk untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut

bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan.

Teknik yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Dengan menggunakan analisis rasio dapat diketahui kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Pengertian analisis rasio menurut Gitman pada buku Darsono P. (2006, 52), dinyatakan bahwa :

Ratio analysis involves method of calculating and interpretation financial ratio to asses the firm's performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm's income statement and balance sheet.

Pengertian analisis rasio dalam James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz Jr. (2008, 104) dinyatakan bahwa “Analisis rasio merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Menurut Jumingan (2008, 118) mengatakan bahwa “Analisis rasio merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk sistematis yang sederhana.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Jenis-jenis rasio keuangan sesuai dengan jenis perusahaan ada banyak. Jenis-jenis rasio keuangan yang umum digunakan ada 4, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Solvabilitas

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2008, 150) mengatakan bahwa "Rasio Solvabilitas sering disebut juga rasio permodalan yang merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya."

Kondisi keuangan yang cukup baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik pula dalam jangka panjang. Sehubungan dengan ketentuan Bank Indonesia tingkat CAR yang ditetapkan adalah 8%.

Sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia, CAR diperoleh dari perbandingan antara total modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang paling pertama dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan dalam berinvestasi.

Menurut Kasmir (2008, 218) mengenai rasio profitabilitas mengatakan bahwa "Rasio profitabilitas digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Rentabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan terutama bank pada umumnya antara lain : *return on equity (ROE)*, *return on assets (ROA)*, *net interest margin (NIM)*.

Menurut Kasmir (2008, 218) mengenai ROE, ROA dan NIM adalah :

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola ekuitas yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih atas total aktiva yang dimiliki oleh bank. NIM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas disebut juga rasio modal kerja. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2008, 110) mengemukakan bahwa “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.”

Semakin besar rasio likuiditas pada sebuah perusahaan, maka berarti semakin likuid perusahaan tersebut.

Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan terutama bank adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh sebuah bank,

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri (*equity*) yang digunakan. Besarnya LDR pada sebuah bank menggambarkan bahwa bank tersebut memiliki likuiditas yang kurang baik, karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin besar.

4. Rasio Aktivitas

Dalam melakukan aktivitas kegiatan sehari-harinya, sebuah perusahaan bisa saja melakukannya dengan efisien atau boros. Perlunya rasio aktivitas adalah untuk mengontrol kegiatan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, 114) mengenai rasio aktivitas mengatakan bahwa “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.”

Dalam perusahaan berbentuk bank, rasio aktivitas ditunjukkan oleh rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset-aset yang dipercayakan kepadanya, melalui pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut dari kegiatan operasional (*operating income*) dan dari kegiatan non operasionalnya (*non operating income*).

2.2 Pengambilan Keputusan Pembelian Saham oleh Investor

2.2.1 Pengertian Investasi

Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.

Menurut Wiji Purwanta dan Hendy Fakhruddin (2006, 4) mengatakan bahwa :

Investasi merupakan komitmen untuk menempatkan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang atau untuk mempertahankan nilai dana tersebut.

Pengertian investasi menurut Relly pada buku Darsono P. (2006, 28), dinyatakan bahwa :

Investment is the current commitment of dollar for a period of time to derive future payment that will compensate the investor for (1) the time the funds are committed, (2) the expected rate of inflation, (3) the uncertainty of the future payment.

Dalam (<http://ocw.unnes.ac.id/ocw/manajemen/manajemen-s1/ekm206-manajemen-investasi/bahan-ajar/investasi-definisi2.doc>, 2009, 1) dinyatakan bahwa “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.”

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan komitmen untuk menempatkan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan untuk mendapatkan

keuntungan di masa mendatang atau untuk mempertahankan nilai dana tersebut.

2.2.2 Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam rangka menambah modal perusahaan tersebut. Jika sebuah perusahaan menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat luas atau publik maka perusahaan tersebut dikatakan *go public* atau telah menjadi perusahaan publik, dalam arti kepemilikan atas perusahaan tersebut tidak hanya dimiliki sekelompok orang (atau orang-orang yang mendirikan perusahaan tersebut), namun kepemilikannya telah menyebar ke banyak pihak.

Menurut sumber yang dikemukakan pada sebuah halaman website di (<http://pot3nsi.blogspot.com/2007/12/definisi-saham.html>, 2009, 1) “Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan siapa pemiliknya.”

Menurut Wiji Purwanta dan Hendy Fakhruddin (2006, 13-14) berpendapat bahwa “Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan modal investor di dalam suatu perusahaan.”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan modal investor di dalam suatu perusahaan.

2.2.3 Jenis-jenis Saham

Di kalangan investor saham merupakan aset finansial yang sangat populer. Biasanya para investor menanamkan modalnya pada saham karena lebih menguntungkan. Saham yang biasa dikenal umumnya terdapat dua jenis, yaitu saham biasa dan saham preferen. Namun investor umumnya lebih tertarik menanamkan dananya pada saham biasa karena lebih likuid.

Menurut Komaruddin Ahmad (2004, 74) dinyatakan dalam diktatnya terdapat beberapa jenis saham, diantaranya adalah :

1. Menurut cara peralihannya saham dibagi menjadi dua jenis, yaitu :
 - a. Saham atas unjuk (*Bearer Stocks* / tanpa identitas pemilik)
 - b. Saham atas nama (*Registered Stocks*)
2. Menurut hak tagihannya saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu :
 - a. Saham biasa (*Common Stocks*), yaitu surat berharga yang paling banyak dan luas perdagangannya. Pemegang surat berharga ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham dan disamping memperoleh pembagian deviden juga mendapatkan *capital gain*.
 - b. Saham preferen, terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu :
 - a) *Cumulative preferred stock*
Kalau emiten tidak membayar deviden maka akan diperhitungkan pada tahun berikutnya. Memiliki hak lebih dulu daripada saham biasa.
 - b) *Non cumulative preferred stock*
Mendapat prioritas sampai persentase tertentu, tetapi tidak diperhitungkan pada pembagian deviden tahun berikutnya.
 - c) *Participating preferred stock*
Disamping deviden biasa, pemegangnya berhak atas deviden ekstra yang dibayarkan perusahaan emisi.

Menurut Tjiptono Darmaji (2008, 7) dikatakan bahwa saham dapat ditinjau dari kinerja perdagangannya, yaitu :

1. Saham Unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (*leader*) di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.
2. Saham Pendapatan (*income stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (*P/E Ratio*).
3. Saham Pertumbuhan (*growth stock-well-known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock (lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya, saham ini berasal dari daerah dan kurang populer dikalangan emiten.
4. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa yang akan datang meskipun belum pasti.
5. Saham siklikal (*cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat, seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*).

2.2.4 Manfaat Kepemilikan Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan saham di dalam perusahaan yang

menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan dari investor tersebut. Secara umum, ada dua manfaat yang bisa diperoleh bagi pembeli saham, yaitu manfaat ekonomis dan manfaat non ekonomis.

Manfaat ekonomis atas pemilikan saham menurut Wiji Purwanta dan Hendy Fakhruddin (2006, 17) adalah “Manfaat ekonomis meliputi perolehan dividen dan *capital gain*.”

Manfaat non ekonomis yang tertuang dalam Wikipedia (http://id.wikipedia.org/wiki/Pemegang_saham, 2009, 1) adalah :

Pemegang saham diberikan hak khusus tergantung dari jenis saham, termasuk hak untuk memberikan suara (biasanya satu suara per saham yang dimiliki) dalam hal seperti pemilihan papan direktur, hak untuk pembagian dari pendapatan perusahaan (RUPS), hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan hak terhadap aset perusahaan pada saat likuidasi perusahaan.

2.2.5 Imbal Hasil Saham

Imbal hasil yang diberikan oleh saham adalah keuntungan dari selisih harga saham (*capital gain*). Kalau beruntung, harga saham yang dibeli bisa meningkat tajam. Atau, naik luar biasa dalam waktu singkat. Keuntungan pun bisa masuk ke saku investor. Ini bisa terjadi kalau investor membeli pada harga rendah dan menjualnya pada harga tinggi. Biasanya dalam satu hari transaksi diumumkan saham-saham yang memberikan imbal hasil terbesar. Saham-saham ini disebut *top gainer*.

Selain memberikan keuntungan (*capital gain*) berupa selisih harga, saham juga memberikan dividen. Dividen adalah bagian laba perusahaan yang diberikan pada pemegang sahamnya. Besarnya

dihitung per lembar saham. Jadi bila investor memiliki saham, dia akan diberikan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan (RUPS). Perusahaan yang berkinerja baik, biasanya memberikan dividen yang lumayan besar. Inilah imbal hasil saham selain dari selisih harga saham.

2.2.5.1 Capital Gain

Dalam transaksi jual beli saham umumnya terdapat keuntungan yang akan diperoleh. Dalam menjual saham apabila harga jual melebihi harga beli maka terdapat selisih harga atau keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh dalam jual beli saham biasa disebut *capital gain*.

Menurut Wiji Purwanta dan Hendy Fakhruddin (2006, 17) mengatakan bahwa "*Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual yang lebih tinggi. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder."

Menurut sumber yang dikemukakan pada sebuah halaman website Indonesia Stock Exchange di (<http://www.idx.co.id/MainMenu/TentangBEI/OurProduct/Equities/tabid/138/language/id-ID/Default.aspx>, 2009, 1) "*Capital gain is the different between buying price and selling price. Capital gain is obtained through the trading activities carried out in the secondary market.*"

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga

jual yang lebih tinggi pada perdagangan saham di pasar sekunder.

2.2.5.2 Dividen

Salah satu keuntungan yang diperoleh investor dalam menginvestasikan dananya pada saham adalah dividen. Dividen merupakan keuntungan yang bersifat jangka panjang. Umumnya dividen dibagikan setiap 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali, atau sering disebut dividen interim atau dividen full.

Menurut sumber yang dikemukakan pada sebuah halaman website di (<http://pajaktaxes.blogspot.com/2007/04/penghasilan-dari-modal.html>, 2009, 1) mengenai dividen adalah :

Dividen merupakan bagian laba yang diperoleh pemegang saham atau pemegang polis asuransi atau pembagian sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh anggota koperasi. Termasuk dalam pengertian dividen adalah :

- 1) Pembagian laba baik secara langsung ataupun tidak langsung, dengan nama dan dalam bentuk apapun;
- 2) Pembayaran kembali karena likuidasi yang melebihi jumlah modal yang disetor;
- 3) Pemberian saham bonus yang dilakukan tanpa penyeteroran termasuk saham bonus yang berasal dari kapitalisasi *agio saham*;
- 4) Pembagian laba dalam bentuk saham;

2.2.6 Rasio Indikator Pengambilan Keputusan Pembelian Saham

Untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam keadaan baik atau dalam kesulitan keuangan, maka harus dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam penilaian kinerja terdapat rasio indikator yang dijadikan aspek

Dividen per lembar saham merupakan deviden yang dibagikan per lembar saham. Rumusnya dividen per lembar saham

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah analisis laporan keuangan sebagai variabel independen. Sedangkan pengambilan keputusan pembelian saham sebagai variabel dependen.

Subjek penelitian adalah PT Bank BCA Tbk, dimana penulis mengambil data dan informasi keuangan yang diperlukan dalam pembuatan skripsi pada Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia yang beralamat di jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta. Perusahaan ini bergerak di bidang perbankan, dengan kegiatan usaha utamanya adalah *corporate banking*, *commercial banking*, *bancassurance* (produk asuransi) dan *consumer banking*. *Corporate banking* dan *commercial banking* menyediakan berbagai produk dan jasa termasuk produk simpanan dan kredit, serta berbagai jasa seperti jasa pembiayaan perdagangan (*trade finance*), jasa *cash management*, jasa *treasury*, jasa inkaso dan jasa *correspondent banking*. Kegiatan *consumer banking* menyediakan berbagai produk dan jasa termasuk kredit, simpanan, kartu kredit, kartu debit, *travelers' cheques*, *safe deposit boxes* dan jasa pembayaran tagihan.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan jenis/tujuan penelitian. Adapun elemen-elemen desain penelitian adalah :

1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi baru atau informasi sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya yang biasanya digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan pengujian hipotesis atas pengalaman masa lampau atau teori yang ada.

b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Studi kasus, yaitu metode penelitian yang bersandar pada prinsip logika kausalitas (sebab akibat) dimana berawal dari suatu kejadian yang pada tataran kausalitas kejadian ini diposisikan sebagai akibat dari kejadian sebelumnya yaitu hal yang bersifat umum antara rasio keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan perusahaan.

c. Teknik Penelitian

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik penelitian non statistik komparatif, yaitu teknik penelitian yang digunakan terhadap penelitian dengan membandingkan data-data dari tahun ke tahun untuk menilai kinerja yang dicapai.

2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *organization*, yaitu sumber data laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) PT Bank BCA Tbk yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia dan Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.

**Analisis Laporan Keuangan dalam rangka Menilai Kinerja Keuangan untuk
Pengambilan Keputusan Pembelian Saham**

(Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia Tbk, Di Bursa Efek Indonesia)

No	Variabel / Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Variabel pertama : Analisis Laporan Keuangan Sub Variabel : - Analisis Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Profitabilitas • Rasio Pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Equity (ROE)</i> • <i>Perolehan Laba Bersih</i> • <i>Earning Per Share (EPS)</i> • <i>Dividen Per Share (DPS)</i> • <i>Price to Book Value (PBV)</i> • <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio • Ordinal • Rasio • Rasio • Rasio • Rasio
2.	Variabel kedua : Keputusan Pembelian Saham Sub Variabel : - Membeli Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Fundamental 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>time series</i> atas PT Bank Central Asia Tbk, periode (2006, 2007 & 2008) • Analisis <i>cross section</i> antara PT Bank Central Asia Tbk, dengan rata-rata industri sejenis periode (2006, 2007 & 2008) • Kinerja keuangan PT Bank Central Asia periode (2006, 2007 & 2008) secara <i>time series & cross section</i> kondisinya baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio • Rasio • Ordinal
	- Tidak Membeli Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Fundamental 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan PT Bank Central Asia periode (2006, 2007 & 2008) secara <i>time series & cross section</i> kondisinya kurang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ordinal

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penulisan skripsi ini melalui :

1. Riset Kepustakaan

Penulis mengambil data dan informasi keuangan yang diperlukan pada Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori, literatur-literatur dan bacaan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan skripsi ini, sehingga memiliki landasan teoritis yang relevan.

3.2.4. Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian dengan membandingkan keadaan objek penelitian dengan standar yang seharusnya. Penelitian ini dilakukan dengan riset teori yang kemudian diterapkan dalam rumus-rumus sebagai alat analisa.

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan data yang diperoleh adalah :

- *Return On Equity* = Laba bersih / Total modal sendiri
- *Earning per Share* = Laba bersih / Jumlah saham beredar
- *Dividen per Share* = Dividen saham biasa / Jumlah saham beredar
- *Price to Book Value* = Harga Saham / Nilai buku
- *Price to Earning Ratio* = Rata-rata Harga Saham / *Earning per Share*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi di tahun 1997.

Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini mempengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA di tahun 1998.

Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia di tahun 2000.

Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham ke dua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA.

Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

Di tahun 2004, porsi obligasi pemerintah masih tetap sekitar 31% dari total aktiva, sedangkan porsi cadangan likuiditas sekunder yang terutama berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan penempatan di bank lain turun dari 31,42% menjadi 21,92%, dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode yang sama, porsi aktiva kredit tumbuh dari 21,93% menjadi 27,06% di tahun 2004, dari posisi tahun sebelumnya. Sekalipun demikian, Divisi Tresuri BCA selama tahun tersebut tercatat sangat aktif dalam perdagangan obligasi pemerintah maupun obligasi korporasi di pasar sekunder. Pada saat yang sama, BCA melakukan pembelian Surat Utang Negara (SUN)

yang baru terbit, antara lain dalam rangka membangun cadangan likuiditas dengan instrumen yang lebih likuid dan berisiko relatif rendah. Secara keseluruhan, sekalipun nilai absolut portofolio obligasi rekap pemerintah di neraca tetap sama seperti di tahun 2003, namun rasio aktiva kredit terhadap total aktiva terlihat sedikit meningkat pada tahun 2004.

Di tahun 2004, porsi obligasi pemerintah masih tetap sekitar 31% dari total aktiva, sedangkan porsi cadangan likuiditas sekunder yang terutama berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan penempatan di bank lain turun dari 31,42% menjadi 21,92%, dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode yang sama, porsi aktiva kredit tumbuh dari 21,93% menjadi 27,06%.

Akibat peningkatan pendapatan bunga bersih dan margin bunga bersih, BCA membukukan laba bersih sebesar Rp 3,20 triliun untuk tahun buku 2004, meningkat signifikan dari Rp 2,39 triliun di tahun 2003. Pendapatan bunga berkurang 5,71% menjadi Rp 11,48 triliun, terutama akibat terus turunnya suku bunga selama tahun tersebut. Di lain pihak, beban bunga juga turun secara signifikan sebesar 28,41%. Ini menyebabkan margin bunga bersih membaik dari 4,93% di tahun 2003 menjadi 5,28% di tahun 2004, dan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Perolehan laba bersih tahun 2004 mencerminkan rasio pengembalian terhadap aktiva rata-rata dan terhadap ekuitas rata-rata sebesar 3,21% dan 28,32% berturut-turut, dibandingkan 2,60% dan 23,85% masing-masing, pada tahun 2003.

4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang

Organisasi merupakan sekelompok manusia yang bekerjasama dengan suatu perencanaan kerja dan peraturan untuk mencapai satu tujuan tertentu. Setiap organisasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama antar orang-orang yang berada di dalam suatu organisasi. Organisasi merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dalam rangka kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu struktur organisasi yang baik hendaknya menunjukkan adanya pemisahan dan pembagian tugas dan wewenang dalam suatu organisasi dimaksudkan agar masing-masing pegawai mengetahui akan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan organisasi.

Adapun pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian pada PT Bank Central Asia Tbk, yaitu sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas memberikan pengarahan dan pengawasan kepada Direksi dalam proses implementasi visi, misi serta rencana kerja dan anggaran Bank, serta melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPS dan tugas-tugas yang ditentukan di dalam Anggaran Dasar serta peraturan-peraturan terkait lainnya. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui keputusan RUPS.

2. Direksi

Direksi bertanggung jawab menyusun strategi bisnis, anggaran dan rencana kerja sesuai dengan visi dan misi bank, serta mengelola bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi juga bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal bank dan penerapan manajemen risiko serta praktik-praktik tata kelola yang baik. Direksi memastikan agar praktik-praktik akuntansi dan pembukuan bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perusahaan publik. Lebih jauh lagi, Direksi mengawasi pelaksanaan audit internal dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

4.1.3 Aktivitas Perusahaan

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap, yang berhasil meraih respon positif dari pasar. BCA meluncurkan kartu prabayar FlazzCard serta mulai menawarkan layanan Weekend Banking untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksional.

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksional. BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring IT system* guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional.

Bank Central Asia membuktikan komitmennya pada kepuasan pelanggan melalui berbagai produk perbankan terbaik yang nasabah temukan. Nasabah dapat memilih sendiri jenis tabungan yang sesuai untuknya (Tahapan BCA, Tahapan Gold, Tapres, Giro BCA, dan Deposito Berjangka). BCA juga menyediakan berbagai kredit perbankan seperti *KPR BCA*, *KPR BCAXtra*, *Refinancing*, *KPA BCA* dan *KKB BCA* bagi nasabah yang berniat membeli rumah, apartemen, atau pun kendaraan bermotor.

BCA merupakan bank yang memiliki jaringan elektronik terbesar dan paling tersebar luas di Indonesia. Dengan jaringan kantor cabang dan ATM BCA yang terhubung secara online di seluruh Indonesia, kami selalu siap melayani nasabah. BCA bekerja sama dengan lebih dari 31,000 merchant di Indonesia di mana nasabah dapat dengan mudah dan leluasa berbelanja menggunakan fasilitas Debit BCA. Layanan Tunai BCA memungkinkan nasabah melakukan transaksi tarik tunai pada saat berbelanja. Kartu Kredit BCA (*BCA Card*, *JCB BCA*, *BCA Visa*, *BCA Mastercard*), yang kami keluarkan diterima berjuta-juta merchant di seluruh dunia. Tak kalah penting, nasabah dapat menikmati layanan perbankan non-tunai kami dengan cepat dan mudah melalui fasilitas *BCA by Phone*, *m-BCA (mobile banking)*, dan *KlikBCA (Internet Banking)* seolah-olah nasabah memiliki ATM pribadi di pesawat telepon, ponsel maupun komputernya.

Layanan *BCA Remittance* memungkinkan nasabah melakukan transfer dana dalam mata uang asing dengan rekening destinasi dalam dan luar negeri, serta menerima transfer dari luar negeri ke Indonesia. Layanan *Inkaso* BCA memungkinkan nasabah menerima cek dalam mata uang Rupiah maupun valas. BCA juga menyediakan layanan *Safe Deposit* untuk keamanan barang dan dokumen berharga bagi nasabah dan memiliki struktur permodalan yang kokoh dengan Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio-CAR) sebesar 23,7% pada akhir tahun 2005, jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk, periode 2006, 2007, 2008.

 Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

 Dari laporan keuangan ini dapat diketahui informasi keadaan dan perkembangan kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk, yaitu dengan teknik yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan berbagai keputusan ekonomi.

 Dalam melakukan analisis tersebut, penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan PT Bank Central Asia Tbk, yaitu Neraca dan Laporan Laba-Rugi periode tahun 2006, 2007, dan 2008.

Tabel 2

Ikhtisar Laporan Keuangan (dalam miliar rupiah) Per 31 Desember

LAPORAN KEUANGAN	2006	2007	2008
NERACA			
Kas	5.484	7.675	10.798
Giro pada Bank Indonesia	18.401	20.871	9.668
Penempatan pada Bank lain	7.072	6.391	4.936
Surat-surat berharga	28.271	45.847	50.044
Kredit yang Diberikan	59.688	80.702	110.026
Investasi sewa guna Usaha	38	27	11
Piutang Pembiayaan	991	1.347	1.409
Aset Tetap	2.221	2.264	2.644
Aset Lainnya	2.901	3.078	3.259
Total Aset	176.798	218.005	245.569
Kewajiban Segera	886	931	1.158
Simpanan Nasabah	152.736	189.172	209.528
Simpanan dari Bank Lain	1.592	2.064	4.048
Surat-surat Berharga yang Diterbitkan	36	531	535
Pinjaman yang Diterima	701	1.083	448
Hutang Pajak	418	500	504
Beban yang Masih Harus Dibayar	110	131	107
Kewajiban Lainnya	910	1.362	2.664
Total Kewajiban	158.729	197.563	222.290
Hak Minoritas	1.382	-	-
Modal Dasar	5.500	5.500	5.500
Modal yang Dibayar Penuh	1.540	1.540	1.540
Tambahan Modal Disetor	3.895	3.895	3.895
Laba yang Belum Direalisasi	12	22	37
Total Ekuitas	18.067	20.441	23.279
Total Ekuitas dan Kewajiban	176.798	218.005	245.569

LAPORAN LABA RUGI			
Pendapatan Bunga	17.128	16.327	19.301
Beban Bunga	(7.668)	(6.748)	(6.944)
Pendapatan Bunga Bersih	9.459	9.579	12.356
Pendapatan Operasional Lainnya	2.248	2.846	3.878
Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva	(568)	(188)	(1.754)
Beban Operasional Lainnya	(5.114)	(5.884)	(6.825)
Laba Operasional	6.008	6.331	7.668
Pendapatan Non-operasional	57	70	52
Laba (rugi) sebelum Pajak Penghasilan dan Hak Minoritas	6.066	6.401	7.720
Provisi untuk Pajak Laba	(1.823)	(1.912)	(1.943)
Hak Minoritas	(0,177)	-	-
Laba (rugi) Bersih	4.242	4.489	5.776

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan laporan keuangan tersebut di atas, maka penulis dapat menganalisis dan membahas rasio kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dan penilaian saham PT Bank Central Asia Tbk.

Data laporan keuangan yang disajikan disederhanakan bentuknya oleh penulis dan berasal dari laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk, periode 2006, 2007 dan 2008 yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik.

Berikut ini adalah perkembangan rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Tabel 3

Perkembangan rasio profitabilitas perusahaan

Keterangan	PT Bank Central Asia Tbk		
	31 Desember 2006	31 Desember 2007	31 Desember 2008
ROE (%)	33,58	31,32	33,16

Sumber : Data diolah di lampiran 5

Interpretasi :

1. Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) tahun 2006, 2007, 2008 sebesar 33,58%; 31,32%; dan 33,16% ini menandakan BCA mengalami keadaan yang fluktuatif. Walaupun kondisi profitabilitasnya sedikit menurun pada tahun 2006 sebesar 33,58% turun 2,26% menjadi 31,32% pada tahun 2007 kemudian meningkat lagi sebesar 1,84% menjadi 33,16% pada tahun 2008, hal ini dapat dilihat pengaruhnya dari pendapatan bunga yang diperoleh BCA. Pada tahun 2006 BCA berhasil mencatat pendapatan bunga sebesar Rp 17.151 miliar kemudian pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp 824 miliar menjadi Rp 16.327 miliar kemudian tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.974 miliar menjadi Rp 19.301 miliar. Hal ini mempengaruhi laba bersih yang diperoleh walaupun pada tahun 2007 pendapatan bunga mengalami penurunan tetapi BCA masih tetap berhasil mempertahankan kinerja keuangannya melalui kegiatan bisnis dari produk-produknya yang digunakan oleh para nasabah, pada tahun 2006 hingga 2008 mengalami kenaikan pertumbuhan dari Rp 4.242 miliar, menjadi sebesar Rp 4.489 miliar

kemudian meningkat lagi menjadi Rp 5.776 miliar. Dengan keadaan yang fluktuatif tersebut, BCA tetap membuktikan bahwa dirinya adalah perusahaan yang bagus. Ini akan menguntungkan para investor karena mereka akan memperoleh dividen lebih besar.

Tabel 4

Perkembangan rasio penilaian saham perusahaan

Keterangan	PT Bank Central Asia Tbk		
	31 Desember 2006	31 Desember 2007	31 Desember 2008
EPS (Rp)	344,16	364,17	234,28
DPS (Rp)	170,00	118,50	100,00
PBV (x)	3,55	4,51	3,44
PER (x)	15,12	20,10	13,87

Sumber : Data diolah di lampiran 6

Interpretasi :

1. Pada tahun 2006, 2007 dan 2008 laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) Bank Central Asia mengalami peningkatan dan penurunan dari Rp 344,16 menjadi Rp 364,17 kemudian menjadi Rp 234,28. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih pada tahun 2006 ke tahun 2007 dan penurunan pada tahun 2008 terjadi dikarenakan dilakukannya *stock split* (pemecahan saham) untuk menjaga kestabilan likuiditas saham dan harga pada pasar modal agar saham BCA tetap menarik untuk investor. Jumlah saham beredar tahun 2006 adalah 12.327.505.000 lembar, tahun 2007 sebanyak 12.282.012.000 lembar (berkurang karena adanya *buy back* sebanyak 45.493.000 lembar) dan pada tahun 2008 sebanyak 24.365.243.000 lembar

saham. Dengan *Earning Per Share* seperti itu Bank Central Asia merupakan sarana investasi bagi investor.

2. Tahun 2006, 2007 dan 2008 *Dividen Per Share* (DPS) atau deviden per lembar saham mengalami penurunan dari Rp 170,00 menjadi Rp 118,50 kemudian tahun 2008 menjadi Rp 100,00. Penurunan ini akibat bertambahnya jumlah saham yang beredar, sehingga mengurangi juga proporsi dividen per lembar saham yang didapat oleh para investor. Penurunan hingga level Rp 100,00 dividen per lembar saham bukanlah akhir dari investasi yang diharapkan untuk memperoleh laba, pada level ini investor masih bisa mempertimbangkan untuk berinvestasi.
3. *Price Book Value* (PBV) atau harga pasar saham terhadap nilai buku saham tahun 2006, 2007 dan 2008 mengalami kenaikan dan penurunan yang relatif tinggi yaitu dari 3,55 kali menjadi 4,51 kali kemudian menjadi 3,44 kali hal ini disebabkan nilai buku per saham meningkat dari Rp 1.466 menjadi Rp 1.658 kemudian menurun menjadi Rp 944 sehingga merubah perbandingan harga pasar saham terhadap nilai buku menjadi lebih kecil. Ini sangat menguntungkan investor karena perbandingan harga saham terhadap nilai bukunya masih murah untuk perusahaan seperti ini.
4. *Price Earning Ratio* (PER) atau harga saham terhadap laba per saham pada tahun 2006, 2007 dan 2008 mengalami kenaikan dan penurunan dari 15,12 kali meningkat menjadi 20,10 kali kemudian turun menjadi 13,87 kali. Kenaikan dan penurunan ini dipengaruhi

oleh adanya peningkatan harga saham dan laba per saham. Harga saham dari tahun 2006 ke tahun 2007 meningkat dari Rp 5.200 menjadi Rp 7.300 kemudian turun menjadi Rp 3.250. Laba per saham dari tahun 2006 ke tahun 2007 meningkat dari Rp 344,16 menjadi Rp 364,17 kemudian turun menjadi Rp 234,28.

Secara keseluruhan kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada periode tahun 2006, 2007 dan 2008 kondisinya baik. Hal ini tercermin dari faktor-faktor fundamental perusahaan.

Tabel 5

Perkembangan rasio profitabilitas dan rasio penilaian saham terhadap rata-rata industri perbankan

Keterangan	PT Bank Central Asia Tbk			Rata-rata industri		
	2006	2007	2008	2006	2007	2008
Rasio Kinerja Keuangan						
ROE (%)	33,58	31,32	33,16	21,17	20,53	24,04
Rasio Penilaian Saham						
EPS (Rp)	344,16	364,17	234,28	202,18	210,81	189,48
DPS (Rp)	170,00	118,50	100,00	104,26	111,30	65,52
PBV (x)	3,55	4,51	3,44	2,50	2,90	1,83
PER (x)	15,12	20,10	13,87	17,57	17,31	10,11

Sumber : Data diolah di lampiran 5 dan 6

Interpretasi :

- Untuk rasio profitabilitas terhadap rata-rata industri

1. *Return On Equity* (ROE) atau imbal hasil rata-rata ekuitas pada Bank Central Asia selama tahun 2006, 2007 dan 2008 mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahunnya dan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata industrinya, ROE pada Bank Central Asia dikatakan bagus karena posisi nilainya jauh di atas rata-rata industri yaitu 21,17%, 20,53% dan 24,04% dengan selisih per tahun berurutan adalah sebesar 12,41%, 10,79% dan 9,12%. Hal ini berpengaruh terhadap minat para investor untuk melakukan investasi maka dapat berpengaruh pula terhadap harga saham.

- Untuk rasio penilaian saham terhadap rata-rata industri

1. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham pada Bank Central Asia mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahunnya dan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata industrinya, EPS pada Bank Central Asia dikatakan bagus karena posisi nilainya masih di atas rata-rata industri yaitu Rp 202,18, Rp 210,81 dan Rp 189,48. Hal ini berpengaruh terhadap minat para investor untuk melakukan investasi.
2. *Dividen Per Share* (DPS) atau deviden per lembar saham mengalami penurunan tahun 2006, 2007 dan tahun 2008. DPS pada Bank Central Asia dikatakan bagus karena posisi nilainya masih jauh di atas rata-rata industri yaitu Rp 104,26, Rp 111,30 dan Rp 65,52. Hal ini mempengaruhi minat para investor untuk melakukan investasi.
3. *Price Book Value* (PBV) atau harga pasar saham terhadap nilai buku saham tahun 2006, 2007 dan 2008 pada Bank Central Asia mengalami penurunan dan peningkatan tetapi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata industrinya, PBV pada Bank Central Asia dikatakan tidak bagus karena posisi nilainya masih di bawah rata-rata industri yaitu 2,50 kali, 2,90 kali dan 1,83 kali. Hal ini berpengaruh terhadap minat para investor untuk melakukan investasi.
4. *Price Earning Ratio* (PER) atau harga saham terhadap laba per saham pada tahun 2006, 2007 dan 2008 mengalami penurunan

dan peningkatan tetapi bila dibandingkan dengan rata-rata industrinya PER pada Bank Central Asia tahun 2006 dikatakan bagus karena posisinya berada di atas nilai rata-rata industri yaitu 17,57 kali. Sedangkan untuk tahun 2007 PER Bank Central Asia ini dikatakan tidak bagus karena berada jauh di bawah nilai rata-rata industri yaitu 20,10 kali. Untuk tahun 2008 PER Bank Central Asia menjadi lebih baik tetapi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata industrinya, PER yang diperoleh tahun 2008 masih berada di atas nilai industrinya yaitu 10,11 kali. Hal ini berpengaruh dan masih bisa dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan investasi.

Meskipun kinerja keuangan PT Bank Central Asia dikatakan lebih baik dari nilai rata-rata industrinya, namun masih ada beberapa rasio yang masih kalah nilainya dengan rata-rata industrinya tetapi masih berada pada taraf bahan pertimbangan seperti *Price to Book Value (PBV)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* yang berpengaruh pada kinerja keuangan dan juga dapat mempengaruhi minat para investor untuk berinvestasi.

4.2.2. Perkembangan Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk, periode 2006, 2007, dan 2008.

Dalam pergerakan harga-harga saham Bursa Efek Indonesia terutama untuk pergerakan harga saham dalam jangka pendek umumnya tidak seluruh saham akan digerakkan pada periode yang sama. Selalu ada saja harga saham yang stagnan ataupun turun. Tetapi bila melihat pergerakan harga saham dalam jangka panjang biasanya akan terlihat yang naik, stagnan dan menurun. Melihat perihal karakter seperti itu seharusnya dapat dijadikan peluang untuk memaksimalkan pengembangan investasi investor. Jika terlambat atau salah antisipasinya dengan membeli saham yang ternyata belum dilirik/digerakkan, membuat investor secara psikologis menjadi resah. Yang harus diusahakan investor adalah membeli saham yang sedang dalam taraf posisi mulai start untuk berkembang naik harganya.

Untuk itu, dengan mempelajari karakter pola pergerakan saham diharapkan akan membantu mencegah investor salah dalam mengambil keputusan yang pada akibatnya akan merugikan investor.

Tabel 6

Perkembangan Harga Saham Perusahaan

Keterangan	PT Bank Central Asia Tbk		
	31 Desember 2006	31 Desember 2007	31 Desember 2008
Harga Saham (Rp)	5.200	7.300	3.250
Volume (dlm juta)	3.142	2.698	5.778
Nilai (dlm milyar Rp)	13.687	16.041	18.054
Frekuensi (x)	91.139	79.916	146.178

Sumber : Data diolah di lampiran 7

Berdasarkan perkembangan harga saham perusahaan tersebut di atas, menunjukkan bahwa saham PT Bank Central Asia Tbk, merupakan incaran para investor. Ini merupakan sinyal positif dan mengindikasikan harga saham BCA akan meningkat.

Pada tahun 2006 harga saham Bank Central Asia berada pada harga Rp 5.200 dengan volume lembar saham 3.142 juta, nilainya Rp 13.687 miliar dan frekuensi sebanyak 91.139 kali. Bergerak ke tahun 2007, harga saham meningkat menjadi Rp 7.300, tetapi volume lembar saham mengalami penurunan menjadi 2.698 juta lembar, hal ini dipicu karena harga saham dirasa sudah dalam keadaan untuk dijual bagi sebagian investor, nilainya pun bergerak mengikuti sinyal jual yaitu Rp 16.041 miliar, dengan frekuensi yang menurun menjadi 79.916 kali, ini berjalan sejajar dengan volume saham dan dari hal penurunan ini dapat terlihat minat investor untuk membeli saham sudah berada pada posisi jenuh. Selanjutnya pada tahun 2008 harga saham Bank Central Asia mengalami penurunan menjadi Rp 3.250 penurunan harga ini dipengaruhi oleh *stock split* yang dilakukan Bank Central Asia agar keadaan pasar modal khususnya untuk saham Bank Central Asia menjadi bergairah kembali, untuk volume lembar saham pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 5.778 juta lembar saham, dari segi nilai saham Bank Central Asia mengalami peningkatan menjadi Rp 18.054 miliar peningkatan ini sesuai dengan volume saham yang juga mengalami peningkatan, dan frekuensi pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 146.178 kali.

Dibandingkan dengan rata-rata industri pergerakan harga saham pada Bank Central Asia tahun 2006 harga sahamnya berada diatas rata-rata industri maka wajar untuk volume, nilai dan frekuensinya berada dibawah rata-rata industrinya. Dibandingkan dengan rata-rata industri pergerakan harga saham pada Bank Central Asia tahun 2007 harga sahamnya meningkat berada diatas rata-rata industri maka wajar untuk volume dan frekuensinya menurun berada dibawah rata-rata industrinya. Dibandingkan dengan rata-rata industri pergerakan harga saham pada Bank Central Asia tahun 2008 harga sahamnya menurun (*makin bagus/undervalued*) walaupun berada diatas rata-rata industri maka wajar untuk volume, nilai dan frekuensinya meningkat walau posisinya masih berada dibawah rata-rata industrinya tetapi kondisinya semakin baik. Artinya semakin besar harga saham, volume transaksi dan frekuensi transaksi dan juga semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin menarik dan mendorong minat investor untuk berinvestasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sumber informasi dalam suatu pengambilan keputusan ekonomi salah satunya adalah keputusan untuk berinvestasi, oleh karena itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan teknik yang biasa digunakan yaitu analisis rasio.

Setelah melakukan analisis laporan keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil analisis terhadap rasio kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk, mempunyai tingkat profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) yang baik. Pada tahun 2006 ke 2007 Bank Central Asia mengalami penurunan ROE namun tidak terlalu jauh sedangkan tahun 2007 ke 2008 terjadi peningkatan yang juga tidak terlalu jauh, masih tetap berada pada kisaran 33%. Pertumbuhan laba bersih juga dalam keadaan baik dan terus meningkat. Dalam kurun waktu tiga periode dari tahun 2006, 2007 dan 2008 tingkat ROE PT Bank Central Asia Tbk berada diatas rata-rata nilai industrinya. Sinyal ini akan menaikkan harga saham sesuai dengan berjalannya waktu pada pasar modal bila kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk terus mencatat peningkatan atau minimal bisa bertahan dan berpengaruh terhadap keputusan investor. Hal ini juga membuktikan Bank Central Asia memiliki prospek usaha yang

cerah. Jadi secara keseluruhan kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk, pada periode 2006, 2007 dan 2008 tetap baik.

2. Biasanya investor lebih dahulu melakukan valuasi saham atau penilaian saham sebelum mengambil keputusan untuk beli / tidak. Saham yang layak untuk dijadikan alternatif investasi yaitu saham yang *undervalued*, saham yang prospek usahanya cerah dan saham yang kinerja keuangan perusahaannya baik. Bila nilai pasar suatu saham di atas nilai nominalnya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam situasi seperti ini, investor bisa mengambil keputusan untuk menjual / tunggu sampai saham tersebut kembali murah baru membelinya. Sebaliknya apabila nilai pasar saham dibawah nilai nominalnya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaiknya membeli saham tersebut. Melihat pergerakan harga saham Bank Central Asia dari 2006 hingga 2008 dalam situasi tersebut puncaknya adalah ketika tahun 2007 harga saham menunjukkan harga tertingginya, setelah itu harganya turun separuh karena adanya *stock split* dan kebijakan lain, tujuannya adalah ingin agar saham Bank Central Asia bergairah kembali dan terbukti pada tahun 2008 walaupun berada dibawah rata-rata industri tetapi saham Bank Central Asia mengarah semakin baik pergerakannya dan dapat terlihat dari volume transaksi dan frekuensi transaksinya bahwa saham Bank Central Asia tetap menjadi incaran para investor untuk dibeli, ini juga merupakan pengaruh dari faktor fundamental dan kinerja keuangan yang kondisinya baik sehingga memberikan sentimen positif ke pasar modal.

Selanjutnya pada Bank Central Asia yang *Price to Book Value* (PBV)-nya mengalami penurunan tahun 2006 ke 2007 dan peningkatan pada tahun 2007 ke 2008 menjadi 3,44 kali tetapi masih berada diatas rata-rata industrinya berarti harga saham pada Bank Central Asia tersebut masih tergolong cukup murah karena saham Bank Central Asia tergolong saham yang *blue chip* / LQ 45.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan tadi, maka penulis memberikan saran sesuai kemampuan yang ada pada diri penulis dengan harapan semoga saran ini dapat memberikan masukan positif dan berguna bagi perusahaan serta investor dalam mengatasi permasalahan pada aktivitas bisnis dan investasi yang dijalankan.

- Bagi perusahaan yaitu PT Bank Central Asia Tbk, harus bisa mempertahankan keadaan seperti yang sudah dicapai hingga akhir tahun 2008 dan walaupun bisa usahakan lebih bekerja keras lagi untuk meningkatkan kinerja keuangan walaupun nilai rasionya berada diatas rata-rata industrinya, seperti *Return On Equity* (ROE), yang menjadi pusat perhatian bagi para investor yang ingin berinvestasi.
- Bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham PT Bank Central Asia Tbk harus memperhatikan dan mencermati perkembangannya termasuk pergerakan harga sahamnya, bila melihat kinerja keuangan Bank Central Asia, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Price to Earning Ratio* (PER) atas saham Bank Central Asia yang sebagian besar berada pada keadaan yang baik diatas rata-rata

industri sedangkan dari segi harga sahamnya bisa dikatakan *undervalued* untuk saham yang tergolong LQ45 ini, dalam situasi yang seperti ini disarankan untuk investor yang ingin berinvestasi pada saham harus cepat untuk membeli saham atau memiliki saham Bank Central Asia, karena dengan saham yang dimiliki, investor akan memperoleh keuntungan atau imbal hasil berupa *capital gain* dan *dividen* dari saham blue chip ini yang mempunyai kriteria sebagai berikut : (1) cenderung stabil dan terus meningkat seiring dengan pergerakan kinerja, (2) likuid, dan (3) Mudah diperjual belikan. Namun investor harus tetap selalu berhati-hati terhadap perubahan kondisi fundamental perusahaan dan kondisi pasar secara keseluruhan.

Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2009					Tahun 2009-2010									
		Bulan														
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul			*												
2	Studi Pustaka		* ****	****	****	***										
3	Pembuatan Makalah Seminar		****	****	****	***										
4	Seminar			*		*										
5	Pengesahan						*									
6	Pengajuan Proposal Skripsi						*									
7	Studi Pustaka							****			**	**	*	**		
8	Pembuatan Skripsi							**	****	****	****	****	****	****		
9	Sidang Skripsi														*	
10	Pengesahan														*	

* Tanda Bintang menyatakan satuan unit waktu (minggu)

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dunia Firdaus. 2004. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. FEUI, Jakarta.
- Darsono P. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Diadit Media. Jakarta.
- Dermawan Sjahrial. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Farah Margaretha. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Jumingan, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 1. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Edisi 7. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Rajawali Pers, Jakarta.
- Komarudin Ahmad. 2004. *Manajemen Investasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tjiptono Darmaji. 2008. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Van Horne, James C. & John M. Wachowicz, Jr. 2004. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Warren, Carl S & Reeve, James M. & Fess, Philip E. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wiji Purwanta dan Hendy Fakhruddin. 2006. *Mengenal Pasar Modal*. Salemba Empat. Jakarta.

- Wild, Jhon J., K. R Subramanyam., dan Robert F Halsey. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 8. Alih Bahasa: Yanivi S, Bachtiar, S. Nurwahyu Harahap. Buku Satu dan Dua. Salemba Empat , Jakarta.
- Digital Library Universitas Petra. 2002. *Pengertian Kinerja Keuangan*.
http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s2/sip5/2002/jiunkpe-ns-s2-2002-01500021-586-return_saham-chapter3.pdf (Diakses 2 Oktober 2009)
- Blogtopsites. 2009. *Definisi Investasi*.
<http://www.blogtopsites.com/post/definisi+investasi> (Diakses 2 Oktober 2009)
- Prihantoro. 2009. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*.
http://prihantoro.staff.gunadarma.ac.id/downloads/files/12444/Teknik_Analisis_Laporan_Keuangan.pdf (Diakses 2 Oktober 2009)
- Rudjay. 2007. *Definisi Saham*.
<http://pot3nsi.blogspot.com/2007/12/definisi-saham.html> (Diakses 2 Oktober 2009)
- Rudjay. 2007. *Definisi Capital Gain*.
<http://www.idx.co.id/MainMenu/TentangBEI/OurProduct/Equities/tabid/138/language/id-ID/Default.aspx> (Diakses 2 Oktober 2009)
- Suparman, Raden. 2007. *Definisi Dividen*.
<http://pajaktaxes.blogspot.com/2007/04/penghasilan-dari-modal.html> (Diakses 2 Oktober 2009)
- Wikipedia. 2009. *Pemegang Saham*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Pemegang_saham (Diakses 23 Maret 2010)

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 0759/PRPM/VIII/09

Sehubungan dengan surat Universitas Pakuan No: 777/D.I/FE-UP/IX/2009, tanggal 10 September 2009, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Dicky Affri Sandy
NIM : 022105193
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : VIII
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

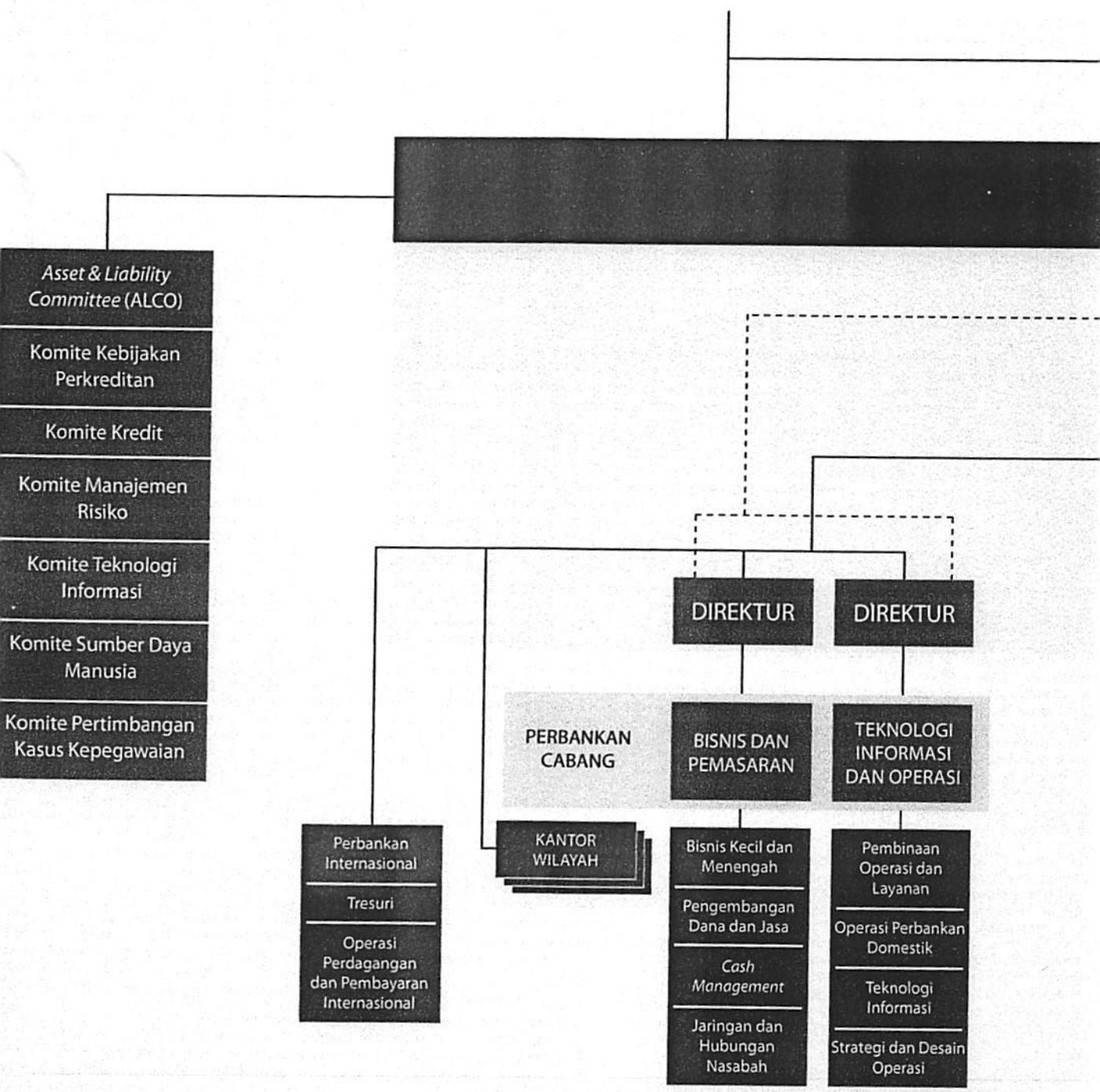
Telah selesai melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data di Pusat Referensi Pasar Modal dalam jadwal tanggal 13 September 2009 s/d 15 September 2009 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

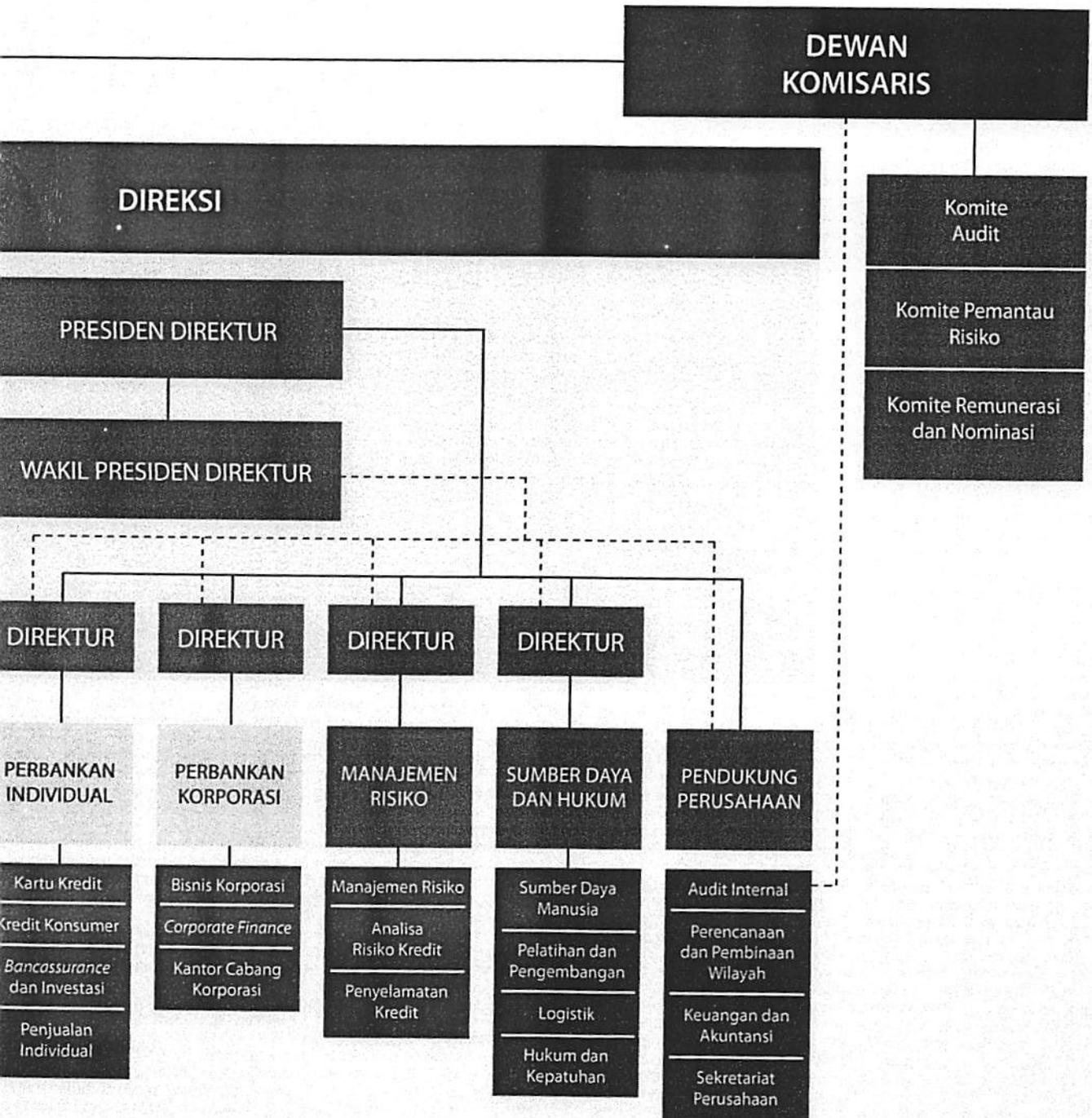
Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 September 2009

 **Pusat Referensi Pasar Modal**
Capital Market Reference Center

Andra Soekajat Hadikoesoemo
Manajer





SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dicky Affri Sandy

Nomor Mahasiswa : 022105193

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan benar saya telah menghubungi instansi/perusahaan yang akan saya jadikan lokasi penelitian dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset/observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima :

Nama : Bpk. Indra Soekajat Hadikoesoemo

Jabatan : Manajer

Nama Perusahaan : Pusat Referensi Pasar Modal

Alamat Perusahaan : Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 , Jakarta

Judul penelitian : Analisis Laporan Keuangan dalam rangka Menilai Kinerja Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham (Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia Tbk, Di Bursa Efek Indonesia)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, 05 Mei 2010



(Dicky Affri Sandy)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
AKTIVA			
Kas	2j,4	7.675.723	5.484.694
Giro pada Bank Indonesia	2j,5	20.871.955	18.401.657
Giro pada bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp3.228 dan Rp4.841 per 31 Desember 2007 dan 2006	2j,2p,6	303.429	450.053
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp54.068 dan Rp62.561 per 31 Desember 2007 dan 2006	2k,2p,7	6.391.403	7.072.559
Surat-surat berharga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp103.071 dan Rp89.124 per 31 Desember 2007 dan 2006	2l,2p,8	45.847.933	28.271.169
Obligasi pemerintah	2l,9	46.777.950	49.139.082
Tagihan derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp227 dan Rp425 per 31 Desember 2007 dan 2006	2g,2p,10	21.821	42.037
Kredit yang diberikan	2m,2n,11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	688.565	173.968
Pihak ketiga		81.700.068	61.248.340
Jumlah kredit yang diberikan		82.388.633	61.422.308
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	2p,11	(1.686.152)	(1.734.043)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih		80.702.481	59.688.265
Investasi dalam sewa guna usaha - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp1.348 dan Rp1.543 per 31 Desember 2007 dan 2006	2h,2p	27.737	38.153
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp39.252 dan Rp33.327 per 31 Desember 2007 dan 2006	2i,2p	1.347.461	991.365
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp24.253 dan Rp22.318 per 31 Desember 2007 dan 2006	2o,2p,12	2.315.703	1.740.869

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
AKTIVA (lanjutan)			
Penyertaan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp9.248 dan Rp5.373 per 31 Desember 2007 dan 2006	2p,2q	1.493	418
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2v,16	376.154	354.565
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2.238.291 dan Rp1.918.237 per 31 Desember 2007 dan 2006	2r,13,21,37	2.264.841	2.221.976
Aktiva lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp13.077 dan Rp50.325 per 31 Desember 2007 dan 2006	2c,2p,3,37	3.078.924	2.901.864
JUMLAH AKTIVA		<u>218.005.008</u>	<u>176.798.726</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera		931.095	886.276
Simpanan dari nasabah	2s,14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	33.420	19.638
Pihak ketiga		189.138.771	152.716.555
Jumlah simpanan dari nasabah		189.172.191	152.736.193
Simpanan dari bank lain	2t,14	2.084.942	1.592.318
Kewajiban derivatif	2g,10	31.226	17.761
Kewajiban akseptasi	2o,15	1.691.903	1.280.515
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2u	531.782	36.762
Pinjaman yang diterima	17,37	1.083.995	701.195
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2p,18	61.853	38.911
Hutang pajak	2v,16	500.871	418.562
Beban masih harus dibayar		131.337	110.660
Kewajiban lain-lain	37	1.362.082	910.831
JUMLAH KEWAJIBAN		197.563.277	158.729.984
HAK MINORITAS		-	1.382
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal			
Rp125 (nilai penuh) per saham:	1a,1c,19		
Modal dasar: 44.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
12.327.505.000 saham per			
31 Desember 2007 dan 2006		1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	20	3.895.933	3.895.933
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	207.498	193.021
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2q	1.385	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)			
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	22.313	12.083
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2r,21	1.059.907	1.059.907
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi per 31 Oktober 2000)			
Telah ditentukan penggunaannya	30	392.036	349.609
Belum ditentukan penggunaannya	2z	13.512.717	11.206.865
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i>): 45.493.000 saham, harga perolehan	1c,2ab,19	(190.996)	(190.996)
JUMLAH EKUITAS		<u>20.441.731</u>	<u>18.067.360</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>218.005.008</u></u>	<u><u>176.798.726</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga			
Pendapatan bunga	2c,2e,3,24,37	15.775.674	16.672.913
Provisi dan komisi	2f	551.724	455.312
Jumlah pendapatan bunga		<u>16.327.398</u>	<u>17.128.225</u>
Beban bunga			
Beban bunga	2c,2e,3,25	(6.746.435)	(7.666.347)
Beban pendanaan lainnya		(1.641)	(1.919)
Jumlah beban bunga		<u>(6.748.076)</u>	<u>(7.668.266)</u>
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH			
		<u>9.579.322</u>	<u>9.459.959</u>
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	26	1.976.250	1.633.018
Laba selisih kurs - bersih	2d,2g	237.608	199.059
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2i	55.735	17.012
Keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2l,37	4.631	48.228
Lain-lain		571.942	350.926
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>2.846.166</u>	<u>2.248.243</u>
Beban penyisihan penghapusan aktiva			
	2p	(188.786)	(568.564)
Beban estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif			
	2p,18	(21.291)	(15.985)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2x,27	(2.870.207)	(2.515.884)
Beban umum dan administrasi	28	(2.859.580)	(2.447.423)
Lain-lain		(154.364)	(151.668)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(5.884.151)</u>	<u>(5.114.975)</u>
LABA OPERASIONAL			
		<u>6.331.260</u>	<u>6.008.678</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - bersih			
Laba penjualan aktiva tetap	2r	15.053	18.822
Pendapatan sewa		21.775	19.595
Lain-lain - bersih		33.542	19.508
Jumlah pendapatan non-operasional - bersih		70.370	57.925
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
		6.401.630	6.066.603
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
	2v,16		
Pajak tahun berjalan		(1.938.025)	(1.927.550)
Pajak tangguhan		25.647	103.756
Jumlah beban pajak		(1.912.378)	(1.823.794)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS			
		4.489.252	4.242.809
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI			
		-	(117)
LABA BERSIH			
		4.489.252	4.242.692
LABA PER SAHAM (dalam nilai penuh):			
	2w,29		
Laba operasional bersih			
Dasar		515	488
Dilusian		515	488
Laba bersih			
Dasar		366	345
Dilusian		366	345

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
AKTIVA			
Kas	2j,4	10.798.921	7.675.723
Giro pada Bank Indonesia	2j,5	9.668.608	20.871.955
Giro pada bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp79.645 dan Rp3.228 per 31 Desember 2008 dan 2007	2j,2p,6	7.909.406	303.429
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp41.549 dan Rp54.068 per 31 Desember 2008 dan 2007	2k,2p,7	4.936.408	6.391.403
Surat-surat berharga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp512.468 dan Rp103.071 per 31 Desember 2008 dan 2007	2l,2p,8	50.044.630	45.847.933
Obligasi pemerintah	2l,9	39.810.702	46.777.950
Tagihan derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp682 dan Rp227 per 31 Desember 2008 dan 2007	2g,2p,10	67.494	21.821
Kredit yang diberikan	2m,2n,11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	824.211	692.268
Pihak ketiga		111.960.125	81.696.365
Jumlah kredit yang diberikan		112.784.336	82.388.633
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	2p,11	(2.757.475)	(1.686.152)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih		110.026.861	80.702.481
Investasi dalam sewa guna usaha - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp1.177 dan Rp1.348 per 31 Desember 2008 dan 2007	2h,2p	11.532	27.737
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp36.137 dan Rp39.252 per 31 Desember 2008 dan 2007	2i,2p	1.409.286	1.347.461
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp120.647 dan Rp24.253 per 31 Desember 2008 dan 2007	2o,2p,12	4.186.718	2.315.703

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
AKTIVA (lanjutan)			
Penyertaan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp11.962 dan Rp9.248 per 31 Desember 2008 dan 2007	2p,2q	24.603	1.493
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2w,16	770.686	376.154
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2.517.468 dan Rp2.238.291 per 31 Desember 2008 dan 2007	2r,13,21	2.644.785	2.264.841
Aktiva lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp35.526 dan Rp13.077 per 31 Desember 2008 dan 2007	2c,2p,3	3.259.216	3.078.924
JUMLAH AKTIVA		<u>245.569.856</u>	<u>218.005.008</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera		1.158.323	931.095
Simpanan dari nasabah	2s,14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	41.489	33.420
Pihak ketiga		209.487.432	189.138.771
Jumlah simpanan dari nasabah		209.528.921	189.172.191
Simpanan dari bank lain	2t,14	4.048.142	2.064.942
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2u,8	49.892	-
Kewajiban derivatif	2g,10	80.394	31.226
Kewajiban akseptasi	2o,15	3.109.382	1.691.903
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2v	535.742	531.782
Pinjaman yang diterima	17	448.325	1.083.995
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2p,18	54.233	61.853
Hutang pajak	2w,16	504.635	500.871
Beban yang masih harus dibayar		107.857	131.337
Kewajiban lain-lain		2.664.700	1.362.082
JUMLAH KEWAJIBAN		222.290.546	197.563.277
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal			
Rp62,50 (nilai penuh) dan Rp125 (nilai penuh)			
per saham per 31 Desember 2008 dan 2007:	1a,1c,19		
Modal dasar: 88.000.000.000 saham dan			
44.000.000.000 saham per 31 Desember 2008			
dan 2007			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
24.655.010.000 saham dan 12.327.505.000		1.540.938	1.540.938
saham per 31 Desember 2008 dan 2007			
Tambahan modal disetor	2z,2aa,20	3.895.933	3.895.933
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	273.356	207.498
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2q	1.494	1.385

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)			
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	21	37.782	22.313
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2r,21	-	1.059.907
Saldo laba*)			
Telah ditentukan penggunaannya	29	392.036	392.036
Belum ditentukan penggunaannya		17.946.356	13.512.717
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i>): 289.767.000 saham dan 45.493.000 saham per 31 Desember 2008 dan 2007, harga perolehan	1c,2ac,19	(808.585)	(190.996)
JUMLAH EKUITAS		23.279.310	20.441.731
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		245.569.856	218.005.008

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi reorganisasi per 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2008	2007
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga			
Pendapatan bunga	2c,2e,3,23	18.616.168	15.775.674
Provisi dan komisi	2f	685.013	551.724
Jumlah pendapatan bunga		<u>19.301.181</u>	<u>16.327.398</u>
Beban bunga			
Beban bunga	2c,2e,3,24	(6.940.345)	(6.746.435)
Beban pendanaan lainnya		(4.488)	(1.641)
Jumlah beban bunga		<u>(6.944.833)</u>	<u>(6.748.076)</u>
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		<u>12.356.348</u>	<u>9.579.322</u>
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	25	2.538.897	1.976.250
Laba selisih kurs - bersih	2d,2g	686.996	237.608
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2i	1.441	55.735
Keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2i	-	4.631
Lain-lain		650.718	571.942
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>3.878.052</u>	<u>2.846.166</u>
Beban penyisihan penghapusan aktiva	2p	(1.754.149)	(188.786)
Pemulihan (beban) estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2p,18	13.516	(21.291)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2y,26	(3.283.965)	(2.870.207)
Beban umum dan administrasi	27	(3.332.376)	(2.859.580)
Kerugian dari penurunan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2i	(15.870)	-
Lain-lain		(193.649)	(154.364)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(6.825.860)</u>	<u>(5.884.151)</u>
LABA OPERASIONAL		<u>7.667.907</u>	<u>6.331.260</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - bersih			
Laba penjualan aktiva tetap	2r	5.974	15.053
Pendapatan sewa		19.048	21.775
Lain-lain - bersih		27.114	33.542
Jumlah pendapatan non-operasional - bersih		<u>52.136</u>	<u>70.370</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
		7.720.043	6.401.630
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
	2w,16		
Pajak tahun berjalan		(2.342.474)	(1.938.025)
Pajak tangguhan		398.570	25.647
Jumlah beban pajak		<u>(1.943.904)</u>	<u>(1.912.378)</u>
LABA BERSIH			
		<u>5.776.139</u>	<u>4.489.252</u>
LABA PER SAHAM (nilai penuh):			
	2x,28		
Laba operasional Dasar		314	258
Laba bersih Dasar		236	183

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**Perhitungan Rasio Profitabilitas
Rata-rata Industri Perbankan
Untuk tahun 2006/2007/2008**

Lampiran 5

Tahun 2006

Keterangan	PT Bank BCA ¹⁾	PT Bank BNI 46 ²⁾	PT Bank MANDIRI ³⁾	Rata-rata Industri ⁴⁾
ROE (%)	33.58	19.19	10.75	21.17

Tahun 2007

Keterangan	PT Bank BCA ¹⁾	PT Bank BNI 46 ²⁾	PT Bank MANDIRI ³⁾	Rata-rata Industri ⁴⁾
ROE (%)	31.32	8.60	21.66	20.53

Tahun 2008

Keterangan	PT Bank BCA ¹⁾	PT Bank BNI 46 ²⁾	PT Bank MANDIRI ³⁾	Rata-rata Industri ⁴⁾
ROE (%)	33.16	12.52	26.44	24.04

Catatan :

- 1) Lihat lampiran ikhtisar Laporan Keuangan PT Bank BCA Tbk BEI
- 2) Lihat lampiran ikhtisar Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 (Persero) Tbk BEI
- 3) Lihat lampiran ikhtisar Laporan Keuangan PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk BEI
- 4) Rata-rata industri dihitung dengan mengambil jumlah rata-rata dari per masing-masing rasio dari ketiga bank diatas

**Perhitungan Rasio penilaian saham
Rata-rata industri Perbankan
Untuk tahun 2006/2007/2008**

Lampiran 6

Tahun 2006

Keterangan	PT Bank BCA ¹⁾	PT Bank BNI 46 ²⁾	PT Bank MANDIRI ³⁾	Rata-rata Industri ⁴⁾
EPS (Rp)	344.16	145.00	117.37	202.18
DPS (Rp)	170.00	72.50	70.28	104.26
PBV (x)	3.55	1.68	2.27	2.50
PER (x)	15.12	12.90	24.70	17.57

Tahun 2007

Keterangan	PT Bank BCA ¹⁾	PT Bank BNI 46 ²⁾	PT Bank MANDIRI ³⁾	Rata-rata Industri ⁴⁾
EPS (Rp)	364.17	58.79	209.46	210.81
DPS (Rp)	118.50	29.40	186.00	111.30
PBV (x)	4.51	1.60	2.60	2.90
PER (x)	20.10	14.51	17.33	17.31

Tahun 2008

Keterangan	PT Bank BCA ¹⁾	PT Bank BNI 46 ²⁾	PT Bank MANDIRI ³⁾	Rata-rata Industri ⁴⁾
EPS (Rp)	234.28	80.04	254.13	189.48
DPS (Rp)	100.00	8.00	88.55	65.52
PBV (x)	3.44	0.67	1.39	1.83
PER (x)	13.87	8.50	7.97	10.11

Catatan :

- 1) Lihat lampiran ikhtisar Laporan Keuangan PT Bank BCA Tbk BEI
- 2) Lihat lampiran ikhtisar Laporan Keuangan PT Bank BNI 46 (Persero) Tbk BEI
- 3) Lihat lampiran ikhtisar Laporan Keuangan PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk BEI
- 4) Rata-rata industri dihitung dengan mengambil jumlah rata-rata dari per masing-masing rasio dari ketiga bank diatas

**Pergerakan Harga Saham
Rata-rata Industri Perbankan
Untuk tahun 2006/2007/2008**

Tahun 2006

Keterangan	PT Bank BCA ¹⁾	PT Bank BNI 46 ²⁾	PT Bank MANDIRI ³⁾	Rata-rata Industri ⁴⁾
Harga saham	5,200	1,870	2,900	3,323
Volume (juta lembar)	3,142	221	17,871	7,078
Nilai (milyar rupiah)	13,687	441	36,176	16,768
Frekuensi (kali)	91,139	23,968	256,800	123,969

Tahun 2007

Keterangan	PT Bank BCA ¹⁾	PT Bank BNI 46 ²⁾	PT Bank MANDIRI ³⁾	Rata-rata Industri ⁴⁾
Harga saham	7,300	1,970	3,500	4,257
Volume (juta lembar)	2,698	11,955	17,757	10,803
Nilai (milyar rupiah)	16,041	23,791	55,784	31,872
Frekuensi	79,916	115,544	308,998	168,153

Tahun 2008

Keterangan	PT Bank BCA ¹⁾	PT Bank BNI 46 ²⁾	PT Bank MANDIRI ³⁾	Rata-rata Industri ⁴⁾
Harga saham	3,250	680	2,025	1,985
Volume (juta lembar)	5,778	8,699	10,620	8,366
Nilai (milyar rupiah)	18,054	9,568	27,774	18,465
Frekuensi	146,178	165,434	274,325	195,312

Catatan :

- 1) Lihat lampiran harga saham PT Bank BCA Tbk BEI
- 2) Lihat lampiran harga saham PT Bank BNI 46 (Persero) Tbk BEI
- 3) Lihat lampiran harga saham PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk BEI
- 4) Rata-rata Industri dihitung dengan mengambil jumlah rata-rata dari per masing-masing rasio dari ketiga bank diatas

Data and Ratios

Accountant : Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)

Book End : December

LANCE SHEET	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Dec-2008	Jun-2009
(Million Rp except Par Value)					
Cash on Hand	3,725,998	5,484,694	7,675,723	10,798,921	6,417,555
Placements with Other Banks	14,792,859	650,559	6,391,403	4,936,408	11,075,126
Marketable Securities	11,491,594	28,271,169	45,847,933	50,044,630	60,503,986
Loans	52,778,750	59,688,265	80,702,481	110,026,861	103,312,787
Investment	925	38,571	29,230	39,846,837	21,617
Fixed Assets	2,034,516	2,239,815	2,264,841	2,644,785	2,639,200
Other Assets	2,253,771	2,884,025	3,078,924	3,259,216	3,774,568
Total Assets	150,180,752	176,798,726	218,005,008	245,569,856	255,054,106
Growth (%)		17.72%	23.31%	12.64%	3.86%

Deposits	129,555,406	154,328,511	191,237,133	213,577,063	221,955,835
Taxes Payable	286,074	418,562	500,871	504,635	605,649
Fund Borrowings	525,316	702,310	1,083,995	448,325	621,242
Other Liabilities	743,390	909,716	1,362,082	2,664,700	1,926,368
Total Liabilities	134,332,330	158,729,984	197,563,277	222,290,546	229,948,512
Growth (%)		18.16%	24.47%	12.52%	3.45%

Minority Interest	1,268	1,382	-	-	-
Authorized Capital	5,500,000	5,500,000	5,500,000	5,500,000	5,500,000
Paid up Capital	1,539,888	1,540,938	1,540,938	1,540,938	1,540,938
Paid up Capital (Shares)	12,319	12,328	12,328	24,655	24,655
Par Value	125	125	125	63	63
Retained Earnings	9,143,121	11,556,474	13,904,753	18,338,392	20,057,617
Total Equity	15,847,154	18,067,360	20,441,731	23,279,310	25,105,594
Growth (%)		14.01%	13.14%	13.88%	7.85%

INCOME STATEMENTS (Million Rp)

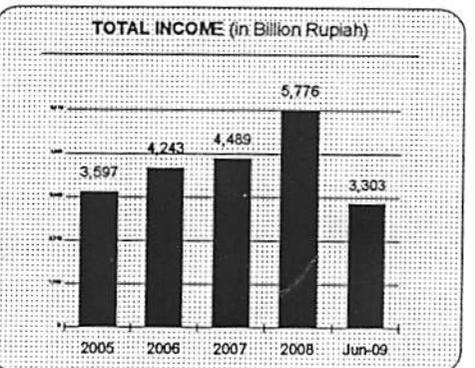
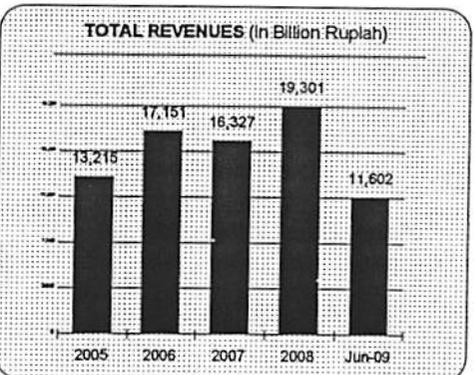
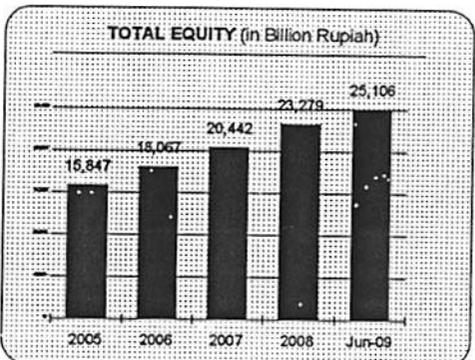
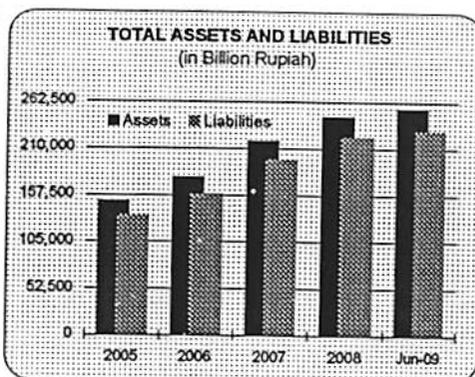
Total Interest Income	13,214,943	17,151,390	16,327,398	19,301,181	11,601,554
Growth (%)		29.79%	-4.80%	18.21%	

Interest Expenses	5,562,338	7,668,266	6,748,076	6,944,833	3,934,309
Other Operating Revenue	2,182,541	2,225,078	2,846,166	3,878,052	2,081,401
Other Operating Expense	4,473,365	5,114,975	5,884,151	6,825,860	4,012,235
Income from Operations	5,003,995	6,008,678	6,331,260	7,667,907	4,031,420
Growth (%)		20.08%	5.37%	21.11%	

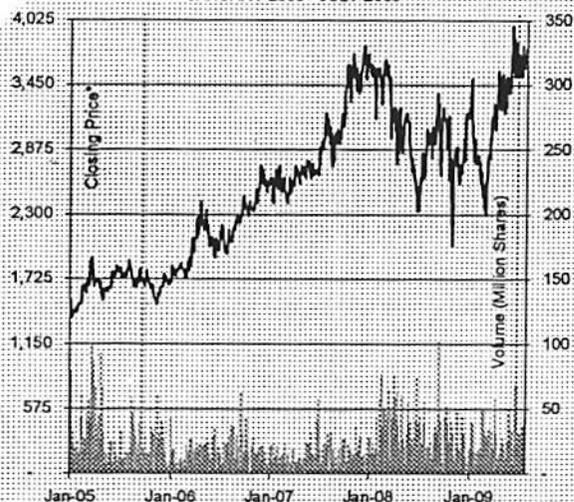
Non-Operating Revenues	119,623	57,925	70,370	52,136	193,386
Income Before Tax	5,123,618	6,066,603	6,401,630	7,720,043	4,224,806
Provision for Income Tax	1,525,937	1,823,794	1,912,378	1,943,904	921,840
Minority Interest	-281	-117	-	-	-
Net Income	3,597,400	4,242,692	4,489,252	5,776,139	3,302,966
Growth (%)		17.94%	5.81%	28.67%	

RATIOS

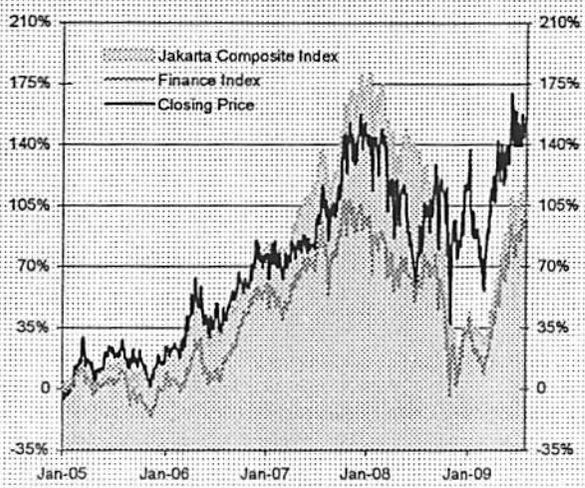
Dividend (Rp)	195.00	170.00	118.50	100.00	-
EPS (Rp)	292.02	344.16	364.17	234.28	133.97
BV (Rp)	1,286.39	1,465.61	1,658.22	944.20	1,018.28
DAR (X)	0.89	0.90	0.91	0.91	0.90
DER(X)	8.48	8.79	9.66	9.55	9.16
ROA (%)	3.41	3.43	2.94	3.14	1.66
ROE (%)	32.33	33.58	31.32	33.16	16.83
OPM (%)	37.87	35.03	38.78	39.73	34.75
NPM (%)	27.22	24.74	27.50	29.93	28.47
Payout Ratio (%)	66.78	49.39	32.54	42.68	-
Yield (%)	5.74	3.27	1.62	3.08	-



CLOSING PRICE* AND TRADING VOLUME
BANK CENTRAL ASIA TBK
JANUARY 2005 - JULY 2009



CHANGE OF CLOSING PRICE
FINANCE INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX
JANUARY 2005 - JULY 2009



TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-05	3,150	2,725	2,875	8,239	442,147	1,270,192	20
Feb-05	3,375	2,875	3,275	5,049	368,382	1,159,073	18
Mar-05	3,900	3,175	3,400	9,396	773,012	2,685,798	20
Apr-05	3,450	2,975	3,075	8,089	631,316	2,063,828	20
May-05	3,475	3,075	3,475	4,701	251,741	817,802	20
Jun-05	3,700	3,425	3,600	4,655	238,497	850,831	22
Jul-05	3,675	3,450	3,650	3,511	199,191	704,758	21
Aug-05	3,825	3,100	3,425	6,925	371,528	1,276,283	22
Sep-05	3,650	3,275	3,450	5,443	958,218	3,375,300	20
Oct-05	3,600	3,175	3,225	4,422	247,353	836,133	21
Nov-05	3,325	2,925	3,300	5,129	403,428	1,265,900	17
Dec-05	3,575	3,275	3,400	5,312	266,626	907,432	20
Jan-06	3,700	3,350	3,625	5,009	201,317	723,888	20
Feb-06	3,725	3,475	3,600	2,227	110,388	397,812	20
Mar-06	4,250	3,575	4,175	5,777	257,178	997,669	21
Apr-06	4,925	4,075	4,375	8,878	262,110	1,178,622	18
May-06	4,700	3,875	4,100	10,868	346,323	1,489,224	21
Jun-06	4,175	3,675	4,100	5,172	278,467	1,105,864	22
Jul-06	4,400	3,900	4,175	7,370	214,488	874,536	21
Aug-06	4,550	4,075	4,550	13,117	369,183	1,591,144	20
Sep-06	4,925	4,400	4,825	8,268	372,801	1,726,817	21
Oct-06	4,850	4,525	4,650	8,351	273,446	1,284,153	17
Nov-06	5,550	4,650	5,300	10,852	289,855	1,459,086	22
Dec-06	5,400	4,900	5,200	5,250	166,672	858,666	19
Jan-07	5,400	4,600	5,100	7,935	208,209	1,062,434	22
Feb-07	5,450	4,700	4,925	8,442	179,084	915,862	20
Mar-07	5,250	4,775	5,100	5,288	142,139	712,911	21
Apr-07	5,550	5,100	5,300	6,072	169,112	904,114	20
May-07	5,650	5,150	5,250	5,291	194,153	1,049,748	21
Jun-07	5,500	5,200	5,450	4,783	282,998	1,511,610	20
Jul-07	6,550	5,450	6,300	7,307	306,312	1,812,919	22
Aug-07	6,200	5,250	6,000	6,056	311,075	1,812,586	22
Sep-07	6,500	5,800	6,150	4,656	120,708	734,440	20
Oct-07	7,400	6,200	7,300	6,746	266,340	1,834,383	20
Nov-07	7,550	6,600	7,100	11,015	288,622	2,013,477	22
Dec-07	7,600	6,950	7,300	6,325	229,591	1,676,909	16
Jan-08	7,300	3,450	3,550	9,020	266,821	1,680,679	20
Feb-08	3,675	3,225	3,575	10,730	591,708	2,079,086	19
Mar-08	3,625	2,825	3,250	12,832	623,113	2,024,266	18
Apr-08	3,325	2,825	3,000	17,852	733,595	2,188,888	22
May-08	3,250	2,750	2,775	10,492	475,354	1,426,587	20
Jun-08	2,825	2,275	2,475	14,697	530,897	1,338,708	21
Jul-08	3,125	2,475	3,025	16,822	474,860	1,318,938	22
Aug-08	3,250	2,800	3,175	7,512	268,796	815,984	20
Sep-08	3,400	2,500	3,150	10,782	579,717	1,768,267	21
Oct-08	3,250	2,000	2,700	10,379	539,846	1,458,787	18
Nov-08	3,000	2,450	2,700	14,622	380,837	1,029,076	20
Dec-08	3,325	2,525	3,250	10,438	312,884	924,242	19
Jan-09	3,700	2,700	2,750	17,115	320,742	954,024	19
Feb-09	2,850	2,300	2,350	20,677	304,305	768,926	20
Mar-09	3,250	2,275	3,100	21,306	379,623	1,065,972	20
Apr-09	3,625	3,025	3,350	11,163	370,414	1,233,010	20
May-09	3,600	3,125	3,375	14,114	308,689	1,045,032	20
Jun-09	4,025	3,375	3,525	21,528	591,992	2,168,983	22
Jul-09	3,850	3,425	3,775	22,832	1,534,744	5,393,084	21

SHARES TRADED	2005	2006	2007	2008	Jul-09
Volume (Million Sh)	5,151	3,142	2,698	5,778	3,811
Value (Billion Rp)	17,213	13,687	16,041	18,054	12,629
Frequency (X)	70,871	91,139	79,916	146,178	128,735
Days	241	242	246	240	142

Price (Rupiah)	2005	2006	2007	2008	Jul-09
High	3,900	5,550	7,600	7,300	4,025
Low	2,725	3,350	4,600	2,000	2,275
Close	3,400	5,200	7,300	3,250	3,775
Close *	1,700	2,600	3,650	3,250	3,775

PER (X)	11.65	15.12	20.10	13.87	14.09
PER Industry (X)	19.12	18.29	12.57	16.77	8.69
PBV (X)	2.64	3.55	4.51	3.44	3.71

* Adjusted price after corporate action

Data and Ratios

Accountant : Purwanton, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)

Book End : December

BALANCE SHEET

(Million Rp except Par Value)

	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Dec-2008	Jun-2009
Cash on Hand	2,843,779	2,694,635	3,259,229	4,428,192	3,265,102
Placements with Other Banks	19,553,926	29,978,141	14,808,515	22,641,940	18,473,580
Marketable Securities	8,849,689	4,956,328	16,200,561	9,874,051	12,701,500
Loans	58,331,161	62,613,795	83,214,985	106,342,351	111,973,575
Investment	778,525	337,716	134,793	104,653	45,521
Fixed Assets	4,557,160	4,111,593	3,871,229	201,741,069	3,414,104
Other Assets	3,652,541	4,139,786	2,799,685	2,479,605	3,687,568
Total Assets	147,812,206	169,415,573	183,341,611	201,741,069	203,618,590
Growth (%)		14.62%	8.22%	10.04%	0.93%

Deposits	115,517,123	138,141,073	149,992,482	167,264,390	170,883,194
Taxes Payable	281,308	405,269	151,379	599,246	190,304
Fund Borrowings	4,795,670	4,009,424	6,309,151	8,616,869	5,256,744
Other Liabilities	3,216,860	2,640,068	4,318,861	4,663,795	4,852,780
Total Liabilities	135,890,987	154,596,653	166,094,416	186,279,343	186,088,163
Growth (%)		13.77%	7.44%	12.15%	-0.10%

Minority Interest	26,305	24,651	27,610	30,578	30,628
Authorized Capital	99,612,656	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
Faid up Capital	7,042,194	7,042,194	7,789,288	7,789,288	7,789,288
Paid up Capital (Shares)	13,282	13,282	15,274	15,274	15,274
Par Value	7,500 & 375	7,500 & 375	7,500 & 375	7,500 & 375	7,500 & 375
Retained Earnings	1,891,432	2,740,011	2,039,493	2,597,420	3,378,891
Total Equity	11,894,914	14,794,269	17,219,585	15,431,148	17,499,799
Growth (%)		24.37%	16.39%	-10.39%	13.41%

INCOME STATEMENTS (Million Rp)

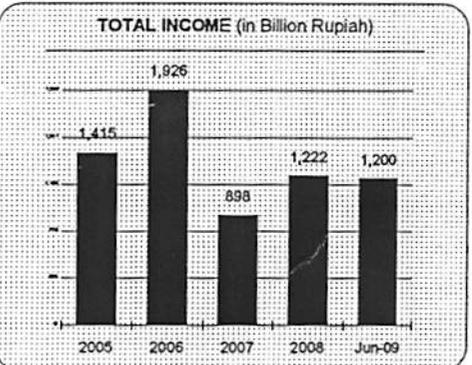
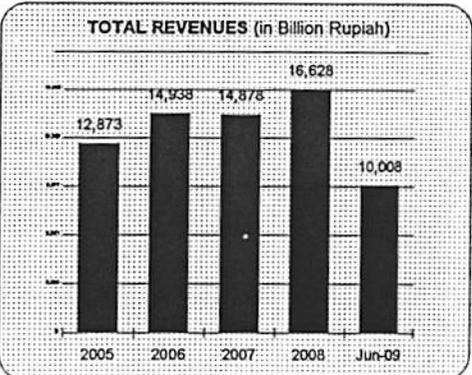
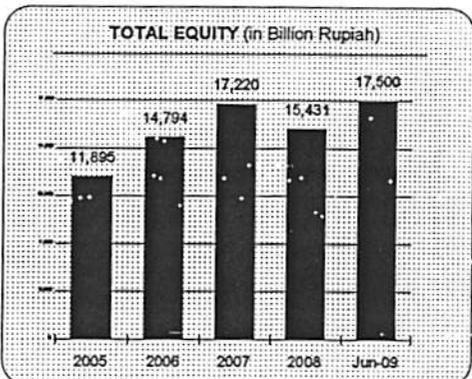
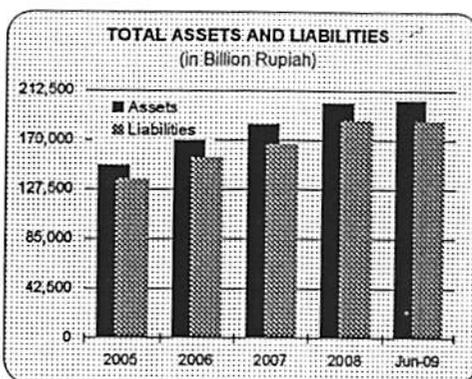
Total Revenues	12,873,326	14,938,397	14,877,720	16,628,139	10,008,411
Growth (%)		16.04%	-0.41%	11.77%	

Interest Expenses	5,633,213	7,561,866	7,410,289	6,716,256	4,413,491
Other Operating Revenue	2,331,310	2,861,275	4,129,716	3,548,889	2,101,553
Other Operating Expense	6,974,531	6,263,931	7,625,927	7,227,642	3,558,646
Income from Operations	2,265,620	2,655,122	1,267,648	1,874,523	1,549,652
Growth (%)		17.19%	-52.26%	47.87%	

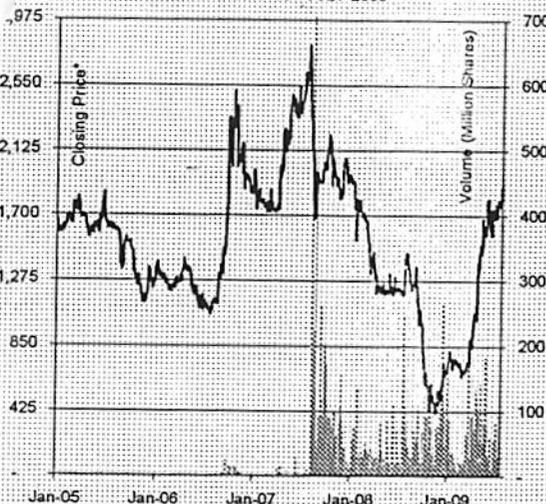
Non-Operating Revenues	-9,837	184,517	213,492	57,862	57,297
Income Before Tax	2,255,783	2,839,639	1,481,140	1,932,385	1,606,949
Provision for Income Tax	838,679	911,074	579,396	706,480	404,462
Minority Interest	-2,365	-2,735	-3,816	-3,420	-2,050
Net Income	1,414,739	1,925,830	897,928	1,222,485	1,200,437
Growth (%)		36.13%	-53.37%	36.15%	

RATIOS

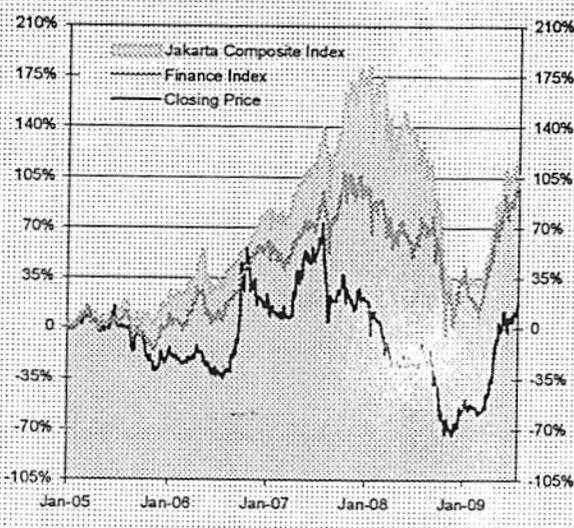
Dividend (Rp)	53.26	72.50	29.40	8.00	-
EPS (Rp)	106.52	145.00	58.79	80.04	78.59
BV (Rp)	895.59	1,113.88	1,127.38	1,010.29	1,145.73
DAR (X)	0.92	0.91	0.91	0.92	0.91
DER(X)	11.42	10.45	9.65	12.07	10.63
ROA (%)	1.53	1.68	0.81	0.96	0.79
ROE (%)	18.96	19.19	8.60	12.52	9.18
OPM (%)	17.60	17.77	8.52	11.27	15.48
NPM (%)	10.99	12.89	6.04	7.35	11.99
Payout Ratio (%)	50.00	50.00	50.01	10.00	-
Yield (%)	4.16	3.88	1.49	1.18	-



CLOSING PRICE* AND TRADING VOLUME
BANK NEGARA INDONESIA TBK
JANUARY 2005 - JULY 2009



CHANGE OF CLOSING PRICE,
FINANCE INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX
JANUARY 2005 - JULY 2009



TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-05	1,720	1,600	1,640	925	8,046	13,286	20
Feb-05	1,730	1,630	1,680	724	7,158	12,061	18
Mar-05	1,860	1,670	1,720	827	9,204	16,418	21
Apr-05	1,740	1,570	1,580	228	1,480	2,447	18
May-05	1,700	1,580	1,680	224	935	1,534	20
Jun-05	1,900	1,610	1,690	968	8,875	15,896	22
Jul-05	1,710	1,630	1,640	659	5,380	8,905	20
Aug-05	1,660	1,300	1,380	527	6,125	9,473	22
Sep-05	1,590	1,370	1,560	304	2,443	3,752	21
Oct-05	1,540	1,250	1,330	136	970	1,333	13
Nov-05	1,280	1,150	1,190	163	990	1,172	14
Dec-05	1,390	1,190	1,280	490	2,775	3,638	20
Jan-06	1,440	1,250	1,300	472	2,353	3,219	19
Feb-06	1,330	1,210	1,230	224	1,011	1,285	19
Mar-06	1,360	1,220	1,280	390	4,554	5,790	21
Apr-06	1,480	1,260	1,360	757	5,206	7,212	18
May-06	1,400	1,200	1,220	415	3,705	4,764	20
Jun-06	1,250	1,100	1,130	221	2,281	2,650	22
Jul-06	1,160	1,070	1,100	246	1,742	1,936	21
Aug-06	1,390	1,100	1,310	676	5,344	6,611	20
Sep-06	2,375	1,320	2,375	4,478	45,982	89,999	20
Oct-06	2,550	1,850	2,375	6,576	55,334	120,467	15
Nov-06	2,550	1,850	1,980	8,459	85,137	180,180	22
Dec-06	2,010	1,870	1,870	1,054	8,354	16,416	19
Jan-07	2,050	1,770	1,820	1,597	14,772	28,677	22
Feb-07	1,840	1,700	1,750	621	4,328	7,725	20
Mar-07	1,940	1,730	1,760	1,738	13,902	25,501	21
Apr-07	2,400	1,770	2,200	4,588	74,116	158,714	20
May-07	2,600	2,000	2,500	2,479	37,333	90,003	21
Jun-07	2,775	2,325	2,475	1,926	42,822	109,082	20
Jul-07	2,900	2,425	2,475	3,161	40,835	108,095	22
Aug-07	2,475	1,640	1,950	30,165	6,909,717	13,655,518	19
Sep-07	2,075	1,860	2,000	17,504	1,368,474	2,697,054	20
Oct-07	2,250	1,900	1,990	22,697	1,757,738	3,624,332	20
Nov-07	2,040	1,800	1,840	17,130	934,541	1,772,853	22
Dec-07	2,100	1,840	1,970	11,938	755,973	1,513,067	16
Jan-08	1,980	1,500	1,740	10,324	614,664	1,075,225	20
Feb-08	1,850	1,640	1,660	10,290	585,962	1,015,880	19
Mar-08	1,630	1,300	1,390	9,919	460,229	675,080	18
Apr-08	1,400	1,200	1,200	7,586	414,160	517,989	22
May-08	1,350	1,170	1,250	10,021	511,239	635,157	20
Jun-08	1,350	1,170	1,210	9,132	447,818	564,036	21
Jul-08	1,490	1,160	1,460	18,303	1,096,013	1,466,530	22
Aug-08	1,470	1,210	1,270	10,931	516,347	684,379	20
Sep-08	1,370	890	970	17,003	855,406	977,523	21
Oct-08	920	415	510	18,429	1,099,149	657,820	18
Nov-08	640	395	560	15,299	666,942	363,704	20
Dec-08	760	460	680	28,197	1,431,392	934,248	19
Jan-09	840	690	770	16,639	802,769	610,446	19
Feb-09	780	670	700	5,986	218,134	159,891	20
Mar-09	770	640	720	9,999	344,639	247,177	20
Apr-09	1,260	740	1,250	23,047	1,200,420	1,190,105	20
May-09	1,690	1,230	1,570	28,011	1,218,563	1,808,999	20
Jun-09	1,830	1,510	1,720	23,069	838,389	1,422,751	22
Jul-09	1,920	1,660	1,890	20,313	693,316	1,236,996	21

SHARES TRADED	2005	2006	2007	2008	Jul-09
Volume (Million Sh)	54	221	11,955	8,699	5,316
Value (Billion Rp)	90	441	23,791	9,568	6,676
Frequency (X)	6,175	23,968	115,544	165,434	127,064
Days	229	236	243	240	142
Price (Rupiah)					
High	1,900	2,550	2,900	1,980	1,920
Low	1,150	1,070	1,540	395	640
Close	1,280	1,870	1,970	680	1,890
Close *	1,262	1,843	1,970	680	1,890
PER (X)	12.02	12.90	14.51	8.50	12.02
PER Industry (X)	19.12	18.29	12.57	15.77	8.69
PBV (X)	1.43	1.68	1.60	0.67	1.65

* Adjusted price after corporate action

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwanton, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Dec-2008	Jun-2009
(Million Rp except Par Value)					
Cash on Hand	2,522,764	3,965,717	5,909,369	8,388,974	5,910,424
Placements with Other Banks	23,617,054	9,435,541	16,833,324	29,404,818	30,022,449
Marketable Securities	10,504,269	18,360,958	27,316,553	24,624,847	17,467,071
Loans	94,869,474	103,282,247	125,488,384	162,637,788	347,382,434
Investment	68,066	84,870	124,905	158,173	197,668
Fixed Assets	5,305,413	4,709,243	4,531,577	4,603,560	4,592,435
Other Assets	3,959,609	4,963,425	5,160,533	5,394,134	9,234,448
Total Assets	263,383,348	267,517,192	319,085,590	358,438,678	358,897,073
Growth (%)		1.57%	19.28%	12.33%	0.13%

Deposits	206,289,652	213,896,848	252,765,364	296,830,166	294,003,470
Taxes Payable	272,101	1,582,800	1,280,398	3,174,500	382,586
Fund Borrowings	4,279,631	3,424,892	9,345,061	9,371,508	6,555,791
Other Liabilities	5,619,744	6,970,296	9,624,031	7,993,368	15,289,703
Total Liabilities	240,164,245	241,171,346	289,835,512	327,896,740	327,284,447
Growth (%)		0.42%	20.18%	13.13%	-0.19%

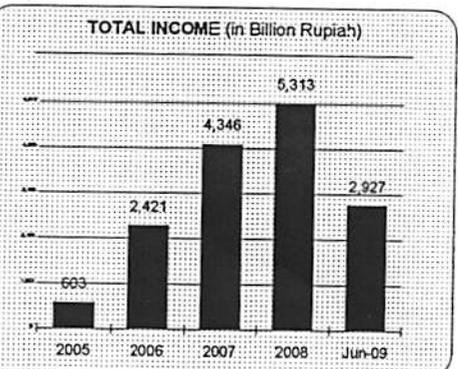
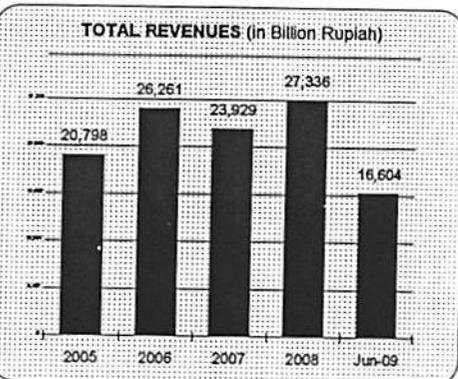
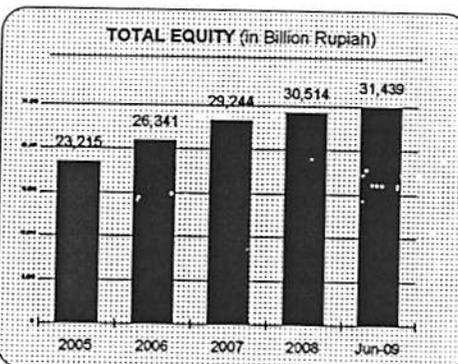
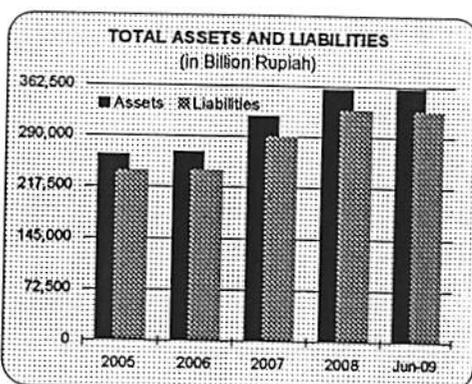
Minority Interest	4,381	5,176	6,346	28,069	173,404
Authorized Capital	16,000,000	16,000,000	16,000,000	16,000,000	16,000,000
Paid up Capital	10,127,859	10,315,609	10,374,776	10,452,824	10,479,427
Paid up Capital (Shares)	20,256	20,631	20,750	20,906	20,959
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	4,005,437	6,113,090	8,904,837	13,179,144	14,033,801
Total Equity	23,214,722	26,340,670	29,243,732	30,513,869	31,439,222
Growth (%)		13.47%	11.02%	4.34%	3.03%

INCOME STATEMENTS (Million Rp)	2005	2006	2007	2008	Jun-09
Total Revenues	20,798,189	26,261,106	23,928,549	27,336,237	16,603,764
Growth (%)		26.27%	-8.88%	14.24%	

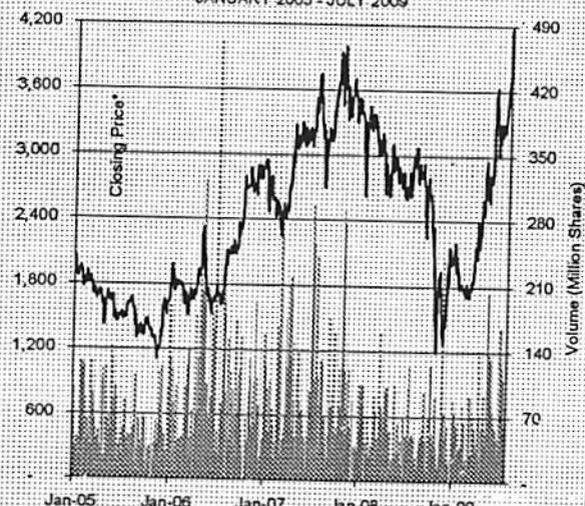
Interest Expenses	12,044,181	15,915,870	11,142,628	12,051,637	7,943,343
Other Operating Revenue	2,322,871	2,486,099	3,160,206	4,653,007	2,481,054
Other Operating Expense	6,867,995	6,861,975	8,208,077	9,379,761	4,906,369
Income from Operations	1,187,573	2,711,110	6,212,917	7,910,442	4,385,107
Growth (%)		128.29%	129.17%	27.32%	

Non-Operating Revenues	44,980	120,086	120,466	158,118	115,278
Income Before Tax	1,232,553	2,831,196	6,333,383	8,068,560	4,500,385
Provision for Income Tax	628,346	408,724	1,985,892	2,753,244	1,556,123
Minority Interest	-838	-1,067	-1,267	-2,495	-17,605
Net Income	603,369	2,421,405	4,346,224	5,312,821	2,926,657
Growth (%)		301.31%	79.49%	22.24%	

RATIOS	2005	2006	2007	2008	Jun-09
Dividend (Rp)	14.85	70.28	186.00	88.55	-
EPS (Rp)	29.79	117.37	209.46	254.13	139.64
BV (Rp)	1,146.08	1,276.74	1,409.37	1,459.60	1,500.04
DAR (X)	0.91	0.90	0.91	0.91	0.91
DER(X)	10.35	9.16	9.91	10.75	10.41
ROA (%)	0.47	1.06	1.98	2.25	1.25
ROE (%)	5.31	10.75	21.66	26.44	14.31
DPM (%)	5.71	10.32	25.96	28.94	26.41
NPM (%)	2.90	9.22	18.16	19.44	17.63
Payout Ratio (%)	49.86	59.88	88.80	34.84	-
Yield (%)	0.91	2.42	5.31	4.37	-



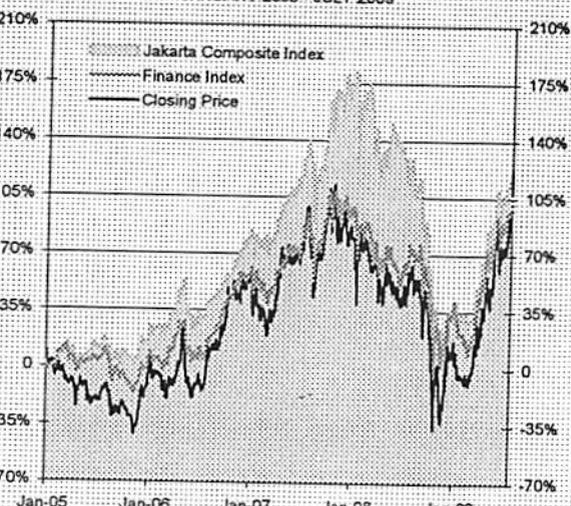
CLOSING PRICE* AND TRADING VOLUME
BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
JANUARY 2005 - JULY 2009



TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-05	2,050	1,840	1,940	12,597	874,597	1,697,605	20
Feb-05	1,940	1,750	1,810	14,676	1,292,448	2,385,460	18
Mar-05	1,880	1,640	1,710	14,690	1,109,220	1,946,140	21
Apr-05	1,770	1,360	1,600	11,691	906,382	1,441,695	20
May-05	1,740	1,580	1,660	10,332	938,665	1,576,840	20
Jun-05	1,660	1,430	1,500	14,422	1,126,588	1,699,606	22
Jul-05	1,630	1,470	1,610	16,501	796,208	1,222,316	21
Aug-05	1,680	1,220	1,370	15,120	816,347	1,230,040	22
Sep-05	1,460	1,320	1,450	10,180	618,750	852,334	21
Oct-05	1,510	1,280	1,320	5,266	405,270	568,661	21
Nov-05	1,340	1,100	1,290	7,587	579,883	703,859	17
Dec-05	1,670	1,280	1,640	18,039	1,013,275	1,536,183	20
Jan-06	2,010	1,620	1,780	24,720	1,367,599	2,510,862	20
Feb-06	1,830	1,590	1,620	9,328	710,622	1,249,702	20
Mar-06	1,800	1,500	1,690	19,497	1,326,828	2,180,514	21
Apr-06	2,010	1,660	1,920	17,218	1,146,321	2,127,810	18
May-06	2,375	1,610	1,690	46,626	3,649,032	7,161,366	21
Jun-06	1,750	1,520	1,720	24,717	1,562,877	2,573,837	22
Jul-06	1,840	1,600	1,760	25,095	1,488,948	2,553,370	21
Aug-06	2,225	1,750	2,100	26,942	1,916,788	3,864,181	20
Sep-06	2,400	2,050	2,325	15,806	1,436,332	3,159,439	21
Oct-06	2,825	2,225	2,725	12,277	1,121,277	2,828,326	17
Nov-06	2,925	2,600	2,775	19,162	1,199,103	3,284,491	22
Dec-06	2,950	2,725	2,900	15,412	945,219	2,682,601	19
Jan-07	2,950	2,350	2,575	25,489	1,441,729	3,838,791	22
Feb-07	2,625	2,150	2,325	16,327	926,563	2,281,075	20
Mar-07	2,575	2,200	2,500	20,090	1,535,451	3,722,829	21
Apr-07	3,325	2,475	3,075	36,010	2,303,466	6,795,383	20
May-07	3,350	2,975	3,250	24,743	1,308,453	4,139,776	21
Jun-07	3,300	3,025	3,125	10,647	727,677	2,297,428	20
Jul-07	3,800	3,125	3,525	33,827	2,613,091	9,102,457	22
Aug-07	3,475	2,625	3,250	28,238	1,757,350	5,426,036	22
Sep-07	3,625	3,075	3,525	17,204	917,132	3,052,159	20
Oct-07	4,050	3,425	3,775	25,926	1,326,297	4,998,925	20
Nov-07	3,900	3,250	3,550	47,595	2,084,021	7,249,983	22
Dec-07	3,775	3,225	3,500	22,902	815,911	2,878,871	16
Jan-08	3,550	2,550	3,325	29,390	1,229,720	3,851,363	20
Feb-08	3,475	3,175	3,275	19,251	727,296	2,421,750	19
Mar-08	3,275	2,750	3,150	17,690	797,525	2,462,575	18
Apr-08	3,225	2,700	2,875	24,013	1,509,961	4,322,017	22
May-08	3,125	2,700	2,900	24,281	786,093	2,296,718	20
Jun-08	2,925	2,575	2,600	17,199	586,232	1,612,775	21
Jul-08	3,050	2,625	2,975	20,565	824,226	2,319,450	22
Aug-08	3,150	2,650	2,825	14,886	475,685	1,387,538	20
Sep-08	2,925	1,975	2,650	20,685	817,692	2,135,986	21
Oct-08	2,550	1,140	1,560	24,290	978,899	1,866,701	18
Nov-08	2,050	1,240	1,490	32,594	1,113,153	1,650,789	20
Dec-08	2,250	1,380	2,025	29,481	773,745	1,445,874	19
Jan-09	2,275	1,770	1,820	27,237	707,802	1,404,263	19
Feb-09	1,830	1,690	1,740	21,122	550,201	973,311	20
Mar-09	2,275	1,680	2,175	22,419	626,843	1,225,277	20
Apr-09	2,875	2,125	2,775	24,070	861,950	2,070,471	20
May-09	3,075	2,425	2,975	32,666	1,432,983	4,024,000	20
Jun-09	3,750	2,950	3,175	27,987	1,074,816	3,546,545	22
Jul-09	4,275	3,125	4,175	32,870	1,434,042	4,961,881	21

CHANGE OF CLOSING PRICE,
FINANCE INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX
JANUARY 2005 - JULY 2009



SHARES TRADED	2005	2006	2007	2008	Jul-09
Volume (Million Sh)	10,478	17,871	17,757	10,620	6,689
Value (Billion Rp)	16,861	36,176	55,784	27,774	18,206
Frequency (X)	151,101	256,800	308,998	274,325	188,371
Days	243	242	246	240	142
Price (Rupiah)					
High	2,050	2,950	4,050	3,550	4,275
Low	1,100	1,500	2,150	1,140	1,680
Close	1,640	2,900	3,500	2,025	4,175
Close *	1,640	2,900	3,500	2,025	4,175
PER (X)	55.03	24.70	17.33	7.97	14.95
PER Industry (X)	19.12	18.29	12.57	16.77	8.69
PBV (X)	1.43	2.27	2.60	1.39	2.78

Adjusted price after corporate action